

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI
SD ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG PADA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhamad Khoirul Umam Ghuftron Hidayat

NIM :1503016018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Khoirul Umam Ghuftron Hidayat
NIM : 1503016018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SD ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG PADA TAHUN 2020

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



M. Khoirul Umam G.H.

NIM. 1503016018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL DI SD ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG
PADA TAHUN 2020**
Nama : Muhamad Khoirul Umam Ghufron Hidayat
NIM : 1503016018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semarang, 10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Karnadi M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris/Penguji,

H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Penguji I,

Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Penguji II,

Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710200501100

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP: 197109151997031003

Pembimbing II,

Sofa Mutolrar, M. Ag.
NIP : 197507052005011001



NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial**
Skripsi **Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang Pada**
Tahun 2020
Nama : Muhamad Khoirul Umam Ghufron Hidayat
NIM : 1503016018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP : 197109151997031003

NOTA DINAS ^{Sr}

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang Pada Tahun 2020
Skripsi	:	
Nama	:	Muhamad Khoirul Umam Ghufron Hidayat
NIM	:	1503016018
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Sofa Mutohar, M. Ag.

NIP : 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Skripsi SD Islam Al Azhar 29 Semarang Pada Tahun 2020**
Nama : Muhamad Khoirul Umam Ghuftron Hidayat
NIM : 1503016018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Belakangan ini, di lingkungan pendidikan terdapat banyak sekali kasus perundungan (*bullying*), sikap intoleran, serta lunturnya rasa kepedulian terhadap sesama. Baik itu perundungan secara fisik (pemukulan, penendangan, tawuran dll.), maupun perundungan secara verbal (menghina, menghujat, dsb). Lunturnya sikap peduli sosial pada penerus generasi bangsa ini sebenarnya dapat diatasi dengan tindakan preventif atau pencegahan, salah satunya dengan pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah menarik perhatian untuk diteliti. Lunturnya sikap kepedulian pada para penerus generasi bangsa ini sebenarnya dapat diatasi dengan tindakan preventif atau pencegahan, salah satunya dengan pendidikan karakter.

Penelitian ini di laksanakan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pencarian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Adapun analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 dilakukan dengan cara (1) Integrasi dalam pengembangan diri berupa Kegiatan rutin dengan kegiatan TSH, Amaliah Ramadhan, dan menyelenggarakan kurban. Kegiatan spontan dilakukan dengan memberikan bantuan saat ada bencana datang dan memberikan nasihat, teguran, serta hukuman yang mendidik. Keteladanan dilakukan dengan cara guru memungut sampah yang dibuang sembarangan, keteladanan dalam 4S (senyum, sapa, salam, dan salim), dan keteladanan dengan ikut berpartisipasi

menyumbang. Pengondisian dilakukan dengan cara meletakkan kotak infaq di setiap kelas, poster kata-kata bijaksana dan peraturan sekolah. jika dilihat secara fisik. Adapun pengondisian secara non fisik adalah dengan pembelajaran kisah inspiratif, kerja kelompok dan semangat saling membantu antar sesama. (2) Integrasi dalam mata pelajaran berupa merencanakan integrasi karakter peduli sosial dengan RPP dan ketika pembelajaran berlangsung diintegrasikan dalam pembelajaran dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan kisah inspiratif. (3) Integrasi dalam budaya sekolah berupa terfasilitasinya kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, tersedianya fasilitas untuk menyumbang, siswa berempati pada sesama teman, terbangunya kerukunan diantara siswa.

Kata kunci: *pendidikan karakter, karakter peduli sosial*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	D
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

- a> = a panjang
- i> = i panjang
- u> = u panjang

Bacaan diftong:

- au = أو
- ai = أي
- iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kelaliman hingga zaman Islam yang penuh peradaban.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu mengalami banyak kesulitan. Akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan di waktu yang tepat. Untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah, Alhamdulillah.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

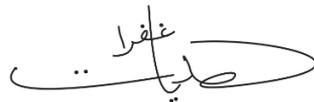
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Munfaidah, yang dengan ikhlas, penuh cinta, kasih dan sayang, merawat, menjaga, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan selalu mendo'akan penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk beliau berdua di dunia dan di akhirat kelak.
2. Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UIN Walisongo Semarang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama memberikan ijin menggunakan judul penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag. dan Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus

mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Prof. H. Ibnu Hadjar, M. Ed. Selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memotivasi untuk menyelesaikan studi ini.
8. Bapak Ariful Ulum, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian.
9. Sahabat dan teman-teman PAI A angkatan 2015, serta teman dekat yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini.
10. Adik tersayang, Nur Mazidatun Nikmah, yang menjadi motivasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman.Aamiiin.

Semarang, 17 Juni 2020



M. Khoirul Umam Ghufroon H.
NIM:1503016033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi teori.....	11
1. Konsep pendidikan karakter	11
a. Pengertian pendidikan	11
b. Pengertian karakter	12
c. Pengertian pendidikan karakter	14
d. Nilai pendidikan karakter	18
e. Tujuan pendidikan karakter	21
f. fungsi pendidikan karakter	22
2. Karakter peduli sosial	23
a. Pengertian peduli sosial.....	23
b. Indikator karakter peduli sosial	25
c. Bentuk-bentuk peduli sosial	26
3. Pendidikan karakter peduli sosial di sekolah.	30
a. Komponen pendidikan karakter di sekolah.....	30

b. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.....	36
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
1. Profil SD Islam Al Azhar 29 Semarang.....	53
a. Letak geografis.....	53
b. Sejarah berdiri	53
c. Visi dan misi	55
d. Data siswa	56
e. Sarana dan prasarana.....	57
f. Kurikulum sekolah.....	57
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang ...	58
a. Integrasi dalam pengembangan diri	58
1) Kegiatan rutin	58
2) Kegiatan spontan	64
3) Keteladanan	67
4) Pengondisian.....	69
b. Integrasi dalam mata pelajaran.....	73
1) Mencantumkan pada karakter peduli sosial pada RPP	73
2) Integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran.....	75
c. Integrasi dalam budaya sekolah	76

1) Memfasilitasi kegiatan dan melakukan aksi sosial	77
2) Menyediakan fasilitas menyumbang	80
3) Empati kepada sesama teman	81
4) Membangun kerukunan kelas	84
B. Analisis Data Hasil Penelitian	86
1. Integrasi dalam pengembangan diri.....	87
a. Kegiatan rutin	87
b. Kegiatan spontan.....	88
c. Keteladanan	89
d. Pengondisian.....	89
2. Integrasi dalam mata pelajaran	91
3. Integrasi dalam budaya sekolah.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial (*homo social*). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan mampu hidup seorang diri, apalagi memisahkan diri dari manusia yang lainnya.¹ Manusia akan selalu membutuhkan manusia yang lain. Seperti halnya ketika manusia lahir ia membutuhkan bidan untuk membantunya keluar ke dunia. Setelah lahirpun manusia membutuhkan ibu yang mengasihinya dan menguatkan tulang-belulanginya dengan ASI.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya, sesuai dengan kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain.² Manusia tak akan mampu mengandalkan kekuatannya sendiri³, sekuat apapun manusia tersebut. Untuk itu, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam berbagai hal. Oleh karena itu, hendaknya manusia selalu berbuat baik kepada sesamanya. Manusia hendaknya memiliki sikap peduli. Dimana dengan adanya sikap peduli,

¹ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaia*, (Vol.1, No. 1 tahun 2017), hlm. 40.

² Hendra Kurniawan, "Matinya Rasa Kepedulian Sosial", *Bernas Jogja*, (Yogyakarta, 20 Desember 2013), hlm. IV.

³ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Sosial...", hlm. 41.

maka manusia akan saling hormat-menghormati, kasih-mengasihi, serta saling menjaga terhadap sesamanya. Pun dalam agama kita, yakni Islam, kepedulian sangat dijunjung tinggi, bahkan disandingkan dengan keimanan seseorang kepada Allah.

Sebagaimana yang di sabdakan Nabi Muhamad SAW “...*man kaana yu’minu billahi wal yaumi al-ahhiri falyukrim jarohu, waman kaana yu’minu billahi wal yaumi al-ahhiri falyukrim dhoifahu*”.⁴ Maksudnya adalah seseorang tidak dikatakan sempurna imanya jika tidak menghormati tetangga dan tamunya. Begitu pentingnya sikap kepedulian harus dimiliki oleh seseorang muslim, bahkan disandingkan dengan kualitas keimanan seorang muslim.

Karena begitu pentingnya, hendaknya sikap peduli sudah diajarkan sedari kecil. Sikap yang mengedepankan peduli sosial seperti tindakan selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain, saling menghormati dan mengasihi sesama, hendaknya dikembangkan sejak dalam lingkungan keluarga. Hal ini sangat penting bagi seorang peserta didik. Karena dengan berbekal karakter peduli sosial yang terpatri akan menghindarkan peserta didik dari sifat negatif.⁵ Peserta didik akan terhindar dari sifat sombong, egois, acuh tak acuh, sikap individual, masa bodoh terhadap masalah-masalah sosial, kecenderungan pilah-

⁴ Syaikh Ahmad Bin Syaikh Hijazi As-Syafi’i, *Majalisu As-Saniyyah*, (Indonesia: Al-Haromain, tt), hlm. 43.

⁵ A. Tabi’in, “Menumbuhkan Sikap Sosial ...”, hlm. 40.

pilih teman.⁶ Dengan begitu, budaya gotong-royong dan tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia tidak akan luntur berkat karakter peduli sosial yang tertanam sejak dini pada peserta didik.

Peranan keluarga dalam penanaman karakter peduli sosial sangatlah penting.⁷ Dalam ilmu sosiologi, keluarga merupakan tempat atau agen sosialisasi pertama dalam sosialisasi akan nilai atau norma, khususnya tentang penanaman sikap kepedulian. Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.⁸ Oleh karena itu, keluarga merupakan agen sosialisasi dalam suksesnya penanaman karakter peduli sosial.

Agen sosialisasi berikutnya adalah tempat pendidikan atau sekolah. Di sekolah, seorang anak akan mempelajari hal baru yang tidak diajarkan dalam keluarga maupun kelompok sepermainannya. Sekolah mempersiapkannya untuk peran-peran baru di masa yang akan datang saat seorang anak tidak lagi bergantung dengan orang tua. Sekolah tidak saja mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mempengaruhi perkembangan intelektual anak, tetapi juga

⁶ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Sosial ...", hlm. 39.

⁷ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta: Esis, TT), hlm. 106.

⁸ Lalu Gigir Gilas, "Peran Keluarga Dalam Proses Sosialisasi", <https://www.kompasiana.com/lalugigirgilazpristiwa/54f968b4a3331148548b4589/peran-keluarga-dalam-proses-sosialisasi> diakses 21 Februari 2020.

mempengaruhi hal lain seperti kemandirian, tanggung jawab dan tata tertib.⁹

Sejak di lahirkan, manusia sudah dianugerahi oleh Tuhan berbagai macam potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Agar potensi-potensi yang sudah dianugerahkan dapat berkembang dengan maksimal, maka manusia butuh pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah upaya nyata untuk mengembangkan potensi individu sehingga dapat hidup dengan optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sehingga manusia akan memiliki nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.¹⁰ Dengan begitu, selain keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki andil besar dalam penanaman karakter pada peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli sosial, karakter yang akan diteliti pada skripsi ini.

Namun, tak ada gading yang tak retak, dewasa ini, pendidikan di Indonesia menghadapi masalah pendidikan yang sangat substansial. Pendidikan hanya menitik beratkan pada transmisi sains dan melupakan pendidikan karakter.¹¹ Pendidikan saat ini hanya berlomba bagaimana

⁹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk...*, hlm. 106

¹⁰ Latifah Husein, *profesi keguruan: menjadi guru professional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 53.

¹¹ Mustopa, "Pembentukan Karakter Peduli sosial Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 1.

menjadi yang paling pintar, tapi melupakan bagaimana agar anak didik menjadi manusia yang bermoral baik dan berkarakter.

Bahkan, merujuk hasil penelitian Afiyah, dkk. (2003), materi yang diajarkan dalam pendidikan agama termasuk didalamnya bahan ajar ahlak, cenderung fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), sedangkan pembentukan sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik) sangat minim. Pembelajaran pendidikan agama lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa.¹²

Disamping itu, banyak peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hilangnya rasa solidaritas diantara sesama, merebaknya ketidakadilan, serta hancurnya nilai moral di dalam pendidikan. Akibatnya banyak pelajar kurang memiliki kepedulian membantu teman yang belum memahami materi pelajaran karena ego yang tinggi, tegur sapa diantara sesama teman maupun kepada guru semakin berkurang, serta sikap ingin menang sendiri dan intoleran.¹³

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 3.

¹³ Choirun Nisak, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Mtsn 1 Kota Blitar", *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 2.

Fenomena gagalnya pendidikan dapat dilihat dalam berita-berita televisi maupun video yang viral di media sosial. Banyak media yang memberitakan terkait kekerasan yang dilakukan peserta didik kepada guru. Peserta didik berani menantang guru, bahkan berani memukul seorang guru yang notabene adalah seorang yang membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu. Disamping itu banyak pula video viral di media sosial yang menampilkan bagaimana tawuran antar peserta didik, tindakan perundungan (*bullying*) kepada sesamanya, dengan cara memukul dan menendang. Sungguh perbuatan keji untuk dilakukan peserta didik. Hal ini membuktikan jika sikap kepedulian telah mulai luntur diantara sesama.

Lunturnya sikap kepedulian pada para penerus generasi bangsa ini sebenarnya dapat diatasi dengan tindakan preventif atau pencegahan, salah satunya dengan pendidikan karakter. Hal serupa juga disampaikan oleh John Stuart Mill sebagaimana dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin, ia mengemukakan jika pengembangan karakter sebagai solusi untuk masalah sosial dan merupakan pendidikan ideal.¹⁴ Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling tepat dijadikan untuk mendidik karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Mirza Deswandi yang mengungkapkan bahwa mengembangkan masyarakat berkarakter dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan di sekolah.¹⁵

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

¹⁵ Chirun Nisak, "Implementasi Pendidikan Karakter...", hlm. 5.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan UU Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi pererta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Dari sini jelas sudah, jika tujuan pendidikan nasional tak hanya mengembangkan potensi kecerdasan saja, melainkan kepribadian dan ahlak mulia juga termasuk di dalamnya. Dengan harapan generasi penerus bangsa tak hanya memiliki intelektual yang mapan, tapi juga berkarakter luhur bangsa dan agama.

Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karater di sekolah telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari, agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.¹⁷ Namun, pada penelitian kali ini

¹⁶ Aprilia Chorinawati, “Implementasi Pendidikan Kararkter Keedulian Sosial Pada Santri TPQ Roudhotul Qur’an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), hlm.1.

¹⁷ Aprilia Chorinawati, “Implementasi Pendidikan Kararkter...”, hlm.4.

objek yang akan diteliti adalah point ke-17 yakni tentang peduli sosial. Agar penelitian yang akan dijalankan lebih fokus.

Mengapa aspek peduli sosial dipilih untuk diteliti? Hal ini karena sebagaimana penjelasan yang diuraikan diatas, bahwa belakangan ini banyak kasus perundungan (*bullying*) terjadi, sikap intoleran, serta lunturnya rasa kepedulian, khususnya di lingkungan pendidikan. Baik itu perundungan secara fisik (pemukulan, penendangan, tawuran dll.), maupun perundungan secara verbal (menghina, menghujat, dsb.). sehingga, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah menarik perhatian untuk diteliti.

Adapun penelitian akan dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang di kawasan Bukit Semarang Baru (BSB), Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dengan temuan awal berupa pembiasaan infaq secara periodik mingguan dan bulanan, itu yang pertama. Kedua, adanya pembiasaan senyum, sapa, salam, dan santun. Ketiga, berbagi makanan dengan sesama. Keempat, pengadan santunan kepada anak yatim. Temuan ini ditemukan pada saat dilakukanya observasi awal dengan bertanya kepada guru yang mengajar di SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akan akan dilakukan penelitian pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul “**Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Peduli Sosial Di Sd Islam Al-Azhar 29 Semarang Pada Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diambil rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang ada dalam pendidikan kita saat ini, khususnya pendidikan karakter yang ada di sekolah. Namun, Penelitian ini focus pada bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang ada di lingkup sekolah, yakni di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didiknya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik, adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat memperluas dan memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya dalam aspek pendidikan yang ada sekarang ini. Lebih khusus lagi dalam

khazanah pengetahuan penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

- b. Dari segi praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebuah pemikiran dalam aspek pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Di mana pemikiran tersebut bermanfaat bagi para pelaku ataupun orang yang berkecimpung di dalam pendidikan. Khususnya dalam pendidikan karakter yang ada di sekolah.
- c. Dari segi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu memberikan tambahan kepustakaan bagi yang membutuhkan. Khususnya bagi para pendidik atau masyarakat pada umumnya.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Secara leksikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Jadi dengan adanya sebuah pendidikan diharapkan seseorang akan memiliki perubahan pada aspek sikap dan tata lakunya dalam keidupan sehari-hari.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education* yang berarti mengasuh dan mendidik. *Dictionary of Education* menyebutkan pendidikan merupakan sekumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku positif dalam masyarakat.¹⁹ Sedangkan, Agus Zinul Fitri (2012) mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani,

¹⁸ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2

¹⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 2

akal, akhlak melali serangkaian pengetahuan dan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh.²⁰

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

b. Pengertian Karakter

Muara dari tindak tanduk manusia terhadap kehidupannya adalah karakter. Seseorang yang melakukan tindakan buruk maupun kejahatan, terletak pada hilangnya karakter seseorang. Karakter yang kuat merupakan sandangan fundamental yang akan memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi kebaikan dan

²⁰ Agus Zainul Fitri, *Reinviting Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

²¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.²²

Banyak para ahli yang mendefinisikan apa dan bagaimana itu karakter. Tetapi alangkah lebih baiknya karakter ditafsirkan secara bahasa lalu kemudian diperkuat dengan definisi para ahli. Secara leksikal, karakter dalam KBBI luar jejaring (luring) diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain²³. Berpijak dari KBBI tersebut, secara mudahnya karakter dipahami sebagai kekhasan dalam masing-masing diri seseorang. Sehingga dengan adanya karakter, seseorang dengan yang lainnya akan berbeda dalam bersikap maupun bertindak.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa Karakter adalah nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diridan terejewentahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, karakter dimaknai sebagai tahu

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41.

²³ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia luar jaringan, diakses 06 juli 2018

nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.²⁴

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema (2007) memahami jika karakter sama dengan kepribadian. Dimana kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, sifat atau gaya khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak kecil.²⁵

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Para ahli mendefinisikan pendidikan karakter berbeda-beda. Menurut Cresy dalam Zubaedi (2015) dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip moral dalam hidupnya dan mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meski dihadapkan dengan berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik saja, namun lebih dari itu

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hlm. 42.

²⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.160.

menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.²⁶

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak lain yang terkait termasuk pula dukungan pada sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhanya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 16.

Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh keteladanan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media masa.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik, berlandaskan kebijakan-kebijakan inti, yang objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya mendidik benar dan salah, tetapi mencakup hal yang lebih luas dan harus dilakukan terus menerus tanpa ada bosan dan jenuh, hal ini mencakup proses, pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, bertindak sesuai norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan apa yang pernah dilihat anak.²⁷

²⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 25.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.²⁸

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁹

Pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan negara.³⁰

Pendidikan karakter yang utuh dapat mengolah tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan atau kecerdasan moral,

²⁸ Aunillah, *Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 18-19)

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 17-18.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 36.

perasaan moral yang meliputi hati nurani, kepercayaan diri, sikap empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati, serta tindakan moral meliputi kecakapan, kemauan dan kebiasaan.³¹ Sedangkan, menurut Lincona pendidikan karakter adalah upaya membentuk kepribadian manusia melalui proses *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan), yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah; pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling /moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi habit of mind, heart, dan hand.³²

d. Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara mengenai nilai dalam pendidikan karakter, maka tidak dapat dipisahkan dari karakter itu sendiri sebagai pijakan dalam memahami pendidikan karakter. Karakter berfungsi sebagai dasar karakter untuk menentukan arah tujuan pendidikan karakter. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan pasti.

³¹ Saptono, *Dimensi-Dimensi ...*, hlm 26.

³² Neneng Setiawati, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar”, *Jurnal Universitas Riau*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2017), hlm. 13.

Menurut Zubaedi, terdapat sejumlah nilai dalam pendidikan kaakter. Nilai-nilai Itu meliputi :

- 1) Religius. Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur. Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin. Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan pada peraturan.
- 5) Kerja keras. Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai hambatan dan tugas.
- 6) Kreatif. Merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil sesuatu.
- 7) Mandiri. Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis. Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu. Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan. Merupakan sikap berpikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.
- 11) Cinta tanah air. Merupakan sikap berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan setia, peduli dan menghargai tanah air.
- 12) Menghargai prestasi. Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.
- 13) Komunikatif. Merupakan tindakan yang diperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai. Merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
- 15) Gemar membaca. Merupakan kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat.
- 16) Peduli lingkungan. Merupakan sikap, tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial. Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab. Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.³³

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Zubaedi, secara terperinci pendidikan karakter memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³⁴

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm.74.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan ...*, hlm. 18.

f. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Maksudnya, pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sebagaimana fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, apabila pendidikan itu tidak dapat membentuk watak, bisa dikatakan pendidikan itu tidak dapat berfungsi dengan baik.³⁵ *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Maksudnya, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Maksudnya, pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun ketiga fungsi diatas dapat dilakukan melalui :

³⁵ ,Admizal Dan Elmira Fitri, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2018) hlm. 164.

- 1) Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara
- 2) Penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 45
- 3) Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 4) Penguatan nilai-nilai keragaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika
- 5) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.³⁶

2. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan orang lain.³⁷

Peduli pada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun non materi. Membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan atau obat-obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi. Sedangkan, bantuan yang berupa non materi bisa berbentuk

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 18.

³⁷ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.

hiburan, dukungan, semangat, nasihat atau hanya seulas senyum yang menentramkan.³⁸

Peduli sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan dan sikap yang selalu ingin membantu orang lain.³⁹

Begitu pentingnya sikap kepedulian yang harus dimiliki setiap muslim, hingga agama islam pun mengajarkan untuk peduli dengan sesama. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu membantu sesamanya dalam kebaikan dan taqwa, Namun melarangnya jika membantu sesama dalam hal kemungkaran. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya sebagai berikut sebagai berikut:

... Dan saling tolong menolonglah kamu semua dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (QS. Al-Maidah : 2)

Begitulah intruksi Allah kepada hambanya untuk peduli ke sesama. Allah akan membalas sikap kepedulian seseorang kelak di ahirat. Jika di dunia seseorang muslim membantu meringankan beban saudaranya, maka Allah akan

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm.88.

³⁹ Hana Rizkia Aditia, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Remaja", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, (Vol.3, No.2, tahun 2016), hlm.92.

meringankan bebannya kelak di Ahirat. Hal ini sebagaimana sabda nabi Muhamad yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ
مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، ... (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitann niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat.... (Mutafaqun alaih).⁴⁰

b. Indikator Karakter Peduli Sosial

Melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), pemerintah telah menetapkan panduan dalam menerapkan pendidikan karakter bangsa. Salah satunya adalah indikator penerapan pendidikan karakter peduli sosial,⁴¹ diantaranya: (1) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, (2) Melakukan aksi sosial, (3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang (4) Berempati pada sesama teman, (5) Membangun kerukunan.

⁴⁰ Syaih Ahmad Bin Syaikh Hijazi As-Syafi'i, *Majalisu As-Saniyyah*, (Indonesia: Al-Haromain, tt), hlm. 107.

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan....*, hlm. 30.

Menurut kemendiknas lagi, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama⁴² diantaranya: (1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (2) Patuh pada aturan-aturan sosial, (3) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (4) Santun, (5) Demokratis.

Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui diantara indikator peduli sosial ialah: (1) Terlibat dalam aksi-aksi sosial, (2) Adanya rasa empati kepada sesama, (3) Senang akan tolong-menolong dan rukun terhadap sesama, (4) Sadar akan hak dan kewajiban, (5) Sopan dan santun.⁴³

c. Bentuk-Bentuk Peduli sosial

Pendidikan karakter dalam mengembang nilai peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dan lingkungan.⁴⁴ Dalam lingkungan sekolah peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap peduli sosial. Karakter ini dibutuhkan siswa sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.⁴⁵

⁴² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 8.

⁴³ Aprilia Chorinawati, "Implementasi Pendidikan Karakter...", hlm.32.

⁴⁴ Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Pedusi Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, (Vol. 23, No.1, tahun 2014), hlm.17

⁴⁵ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap...", hlm. 45.

Zubaidi dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Masyarakat”, mengungkapkan bahwa peduli sosial terdiri dari beberapa sub nilai, yaitu: *Pertama*, kasih sayang yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. *Kedua*, tanggung jawab yang terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin dan empati. *Ketiga*, keserasian hidup terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.⁴⁶ Adapun penjelasan dari masing-masing sub bab nilai peduli sosial adalah sebagai berikut:

1) Kasih Sayang

Bentuk kasih sayang terdiri atas berbagai hal, diantaranya ialah: (a) Pengabdian. Pengabdian dapat diwujudkan dengan cara senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik. (b) Kekeluargaan. Kekeluargaan dapat diwujudkan dengan cara saling memberi jaminan yang dapat menimbulkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir, dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesame saudara.⁴⁷ Nilai kekeluargaan dalam kehidupan sangatlah dibutuhkan sehingga hidup merasa damai dan

⁴⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), hlm. 13.

⁴⁷ Yunahar Dan Ilyas, *Kuliah Ahklaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2007), hlm. 224.

bahagia. (c) Tolong-menolong. Tolong-menolong dalam ajaran Islam merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya tolong-menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dengan artian yang kuat menolong yang lemah, yang punya kelebihan menolong yang kekurangan.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah totalitas dalam pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas. Individu yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya, dan bila mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab terbagi atas beberapa hal, yakni:

a) Empati

Empati adalah sebuah sikap yang memposisikan diri dalam keadaan yang sama dengan yang dialami oleh orang lain. Empati merupakan aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki seseorang agar kecerdasan sosialnya berkembang secara optimal. Dengan perasaan empati, jalinan hubungan antar individu atau lebih akan merasa saling berperan dan tak terasing dalam lingkungan sosialnya.⁴⁸

⁴⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hlm.79

b) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menjukan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁹ Dalam hal ini, disiplin adalah mengajarkan tentang perilaku moral yang dapat diterikan oleh kelompok. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki disiplin tinggi karena mereka adalah orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena perintah ataupun diawasi oleh orang lain.⁵⁰

c) Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁵¹ Sikap toleransi dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga kesalah pahaman dapat dihindari.

d) Kerjasama

⁴⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 29.

⁵⁰ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 110.

⁵¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm.29.

Kerjasama harus diajarkan sendiri dini secara berkesinambungan. Dengan bekerjasama akan mempermudah pekerjaan yang sulit dan meringankan pekerjaan yang berat.

e) Keadilan

Keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak atau memberikan persamaan hak kepada individu maupun kelompok dengan status yang sama rata. Disamping itu juga keadilan dapat diartikan sebagai memberikan keseimbangan dalam hak dan kewajiban, serta memberikan sesuatu kepada individu sesuai kebutuhannya.

3. Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah

a. Komponen Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah

1) Pendidik

Dari segi bahasa, KBBI mengartikan pendidik sebagai orang yang mendidik⁵². Pendidik merupakan orang yang mendedikasikan dirinya untuk memberikan pendidikan kepada orang lain. Ada kompetensi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik. Kompetensi tersebut

⁵² Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia luar jaringan, diakses 06 juli 2018.

meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional⁵³.

Namun, karena pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat maka sudah semestinya tidak boleh ada yang menganggap bahwa pendidikan hanya menjadi tanggung jawab lingkungan satuan pendidikan. Disamping keluarga, masyarakat juga harus mengambil peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk itu, semua orang dewasa di dalam masyarakat bisa menjadi seorang pendidik⁵⁴.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah tiap orang atau kelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang ataupun sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa yang dimaksud peserta didik yakni anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dapat pula

⁵³ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 26.

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.52.

didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain untuk menjadi orang dewasa⁵⁵.

Bentuk pendidikan umumnya ada tiga yakni formal (sekolah), informal (keluarga) dan nonformal (masyarakat). Karena pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, maka dalam pendidikan karakter bisa samakan seperti ini; murid adalah peserta didik di lingkungan sekolah, seorang anak dalam sebuah keluarga juga peserta didik di lingkungan keluarga dan anak-anak pula menjadi peserta didik di lingkungan masyarakat.

3) Kurikulum pendidikan karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa yang dimaksud kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁵⁶.

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.52

⁵⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.52

Sebuah kurikulum mempunyai komponen-komponen yang menyusunnya menjadi satu kesatuan. Hasan Langgung menyebutkan empat komponen utama dalam sebuah kurikulum, yakni tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan, metode dan cara mengajar, serta metode dan cara penilaian.

Satu hal yang mejadi sebab pentingnya sebuah kurikulum dalam pendidikan karakter, yakni dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan⁵⁷.

4) Pendekatan pendidikan karakter

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang *multiapproach*, yang pelaksanaanya sebagai berikut; *pertama*, pendekatan religius yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan. Kedua, pendekatan filisofis yang memandang peserta didik sebagai makhluk rasional (*homo sapiens*) sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.55.

dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

Ketiga, pendekatan sosio-kultural yang memandang peserta didik sebagai makhluk bermasyarakat (*homo socialis*) dan berkebudayaan (*homo legatus*) dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaansangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.

Keempat, pendekatan saintifik yang memandang peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), kemauan (emosional), dan merasa (afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir⁵⁸.

5) Metode pendidikan karakter

Pada pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan keluarga, metode-metode pendidikan dalam kelas sesungguhnya dapat pula diterapkan, meski kebanyakan orang tua tidak mengenal nama dan jenis metode pendidikan.

Contoh di lingkungan keluarga ialah pembagian tugas orang tua dan anak seperti mencuci piring dan mengepel lantai tak lain adalah penerapan metode pemberian tugas

⁵⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.56.

dan resitasi. Contoh lainnya semisal membacakan cerita sebelum tidur merupakan penerapan metode cerita (kisah).

Contoh-contoh tadi menunjukkan bahwa sebagian metode pendidikan yang lazim dipraktikan di sekolah kenyataannya dapat dipraktikan dilingkungan keluarga. Hal yang sama juga berlaku pada pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat⁵⁹.

6) Evaluasi pendidikan karakter

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan pada umumnya yang begitu banyak komponen yang menyusunnya, maka tujuan evaluasi pendidikan karakter ialah untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik⁶⁰.

7) Sarana prasarana pendidikan karakter

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan karakter khususnya di lingkungan keluarga, nilai penting sebuah sarana dan pasarana serta penyediaan fasilitas bukanlah pada kelengkapannya, melainkan kemampuan menata dan

⁵⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.57.

⁶⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.59.

memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada menjadi sarana dan prasarana pendidikan⁶¹.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat diselenggarakan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Kemendiknas, pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan, yakni: (1) Integrasi dengan kegiatan belajar mengajar, (2) Pembiasaan dalam keseharian di satuan pendidikan, (3) Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan satuan pendidikan.⁶²

Kemudian, menurut Agus Wibowo, model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara,⁶³ yakni:

1) Integrasi Dalam Program Pengembangan Diri

- a) Kegiatan rutin sekolah. Merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat oleh siswa. Contoh: melaksanakan 3S ketika

⁶¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.60.

⁶² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 28.

⁶³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84-95.

bertemu guru dan teman, serta berjabat tangan, dan infaq mingguan.

- b) Kegiatan spontan. Biasanya dilakukan saat guru atau tenaga kependidikan saat mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang dilakukan siswa, yang mengharuskan koreksi atau teguran secara spontan atau sat itu juga. Misalnya saat siswa buang sampah sembarangan, berkelahi dll. Kegiatan spontan tak hanya berupa teguran atas perbuatan tidak baik, melainkan juga berupa memberi pujian kepada siswa saat memperoleh nilai tinggi dan menolong orang lain.
- c) Keteladanan. Merupakan perilaku guru dan tenaga kependidikan dalam memberi contoh dengan tindakan yang terpuji, sehingga siswa dapat mencontohnya. Misalnya dengan bertutur yang sopan, penuh kasih sayang, perhatian kepada siswa, dll.
- d) Pengondisian. Dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara mengondisikan sekolah sebagai tempat yang mencerminkan nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya kuote-kuote yang mencerminkan karakter

baik, bak sampah yang ada di setiap tempat dan selalu dibersihkan.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai karakter diintegrasikan pada setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai karakter dapat dicantumkan dalam silabus, RPP, dan materi pelajaran. Misalnya dalam pembelajaran IPA tentang anggota tubuh, siswa diajarkan untuk tidak mengolok-olok teman yang memiliki keterbatasan fisik atau mempunyai fisik yang berbeda, siswa juga mau berkomunikasi denganya.

Menurut Thomas Lickona, dalam usaha implementasi pendidikan karakter berlangsung efektif, guru dapat berbagai metode, antara lain:

- a) Metode bercerita,
- b) Metode simulasi (*role playing* dan sosiodrama),
- c) Metode diskusi,
- d) Metode pembelajaran kooperatif,
- e) Metode siswa aktif,
- f) Metode penjernihan nilai.

3) Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Menurut Masnur Muslich (2011) budaya sekolah merupakan ciri khas, karkter atau watak, dan citra suatu

sekolah di masyarakat luas.⁶⁴ Kemendiknas menambahkan, bahwa budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya dan anggota kelompok masyarakat sekolah.⁶⁵ Agus Wibowo (2012) menyatakan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.

Pengembangan nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- a) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mengembangkan karakter peduli sosial

⁶⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 19.

memerlukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan perilaku tersebut.

- b) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah yang direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari, sebagai bagian dari budaya sekolah.
- c) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan dalam kalender akademik. Misalnya melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan kesetiakawanan sosial, santunan anak yatim, membantu korban banjir, dan bakti sosial di panti asuhan atau pantai jompo.⁶⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini, akan dipaparkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai pendidikan karakter, utamanya terkait pendidikan karakter peduli sosial sebagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Tentunya, penelitian terdahulu sebagai

⁶⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, ...,* hlm. 93-95.

pertimbangan dan penunjuk jalan agar penelitian ini tetap fokus. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”. Penelitian Nisak bertujuan mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang ada di MTsN 1 Blitar, baik itu pengimplementasian yang berbasis kelas maupun budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Penelitian ini dengan penelitian Nisak memiliki persamaan tentang bagaimana pendidikan karakter ditanamkan di bangku pendidikan sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus pada karakter peduli sosial saja, sedangkan, penelitian Nisak berfokus pada karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Chorinawati dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli sosial Pada Santri TPQ Roudhotul Qur’an Desa Cepoko Panekan Magetan Pada Tahun 2016/2017”. Penelitian Aprilia Chorinawati bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang ada di TPQ Roudhotul Qur’an desa Cepoko. Adapun persamaan dari penelitian Aprilia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penelitiannya. Pada penelitian ini dilaksanakan di pendidikan formal, yakni di MA. Sedangkan penelitian Aprilia

dilaksanakan di pendidikan non formal, yakni TPQ. Pun secara tempat dan waktu penelitian ini berbeda dengan penelitian Aprilia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mustopa dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli sosial Dipesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kuta Sari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”. Penelitian yang dilakukan Mustopa bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter di pondok pesantren, yakni bagaimana karakter ditanamkan kepada santri atau murid sebuah pondok pesantren, khususnya pesantren mahasiswa an-najah. Penelitian Mustopa dengan penelian ini memiliki persamaan objek penelitian, yakni sama-sama meneliti pendidikan karakter peduli sosial. Adapun letak perbedaanya adalah Mustopa melakukan penelitiannya di pondok pesantren, sedangkan penlitian kali ini akan dilaksanakan di sekolah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Endri Dwi Astutik, dengan judul ”Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan, Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta TP 2012/2013 ”. tujuan dari penelitian Endri adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, bentuk kegiatan, hambatan sera solusi dari implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan. Adapun persamaan dari penelitian Endri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial. Adapun perbedaanya terletak pada konteks penelitiannya. Pada penelitian ini dilaksanakan di sekolah secara

keseluruhan, adapun penelitian Endri hanya fokus pada kasus kegiatan Hisbul Wathan.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan jawaban akan adanya problem bangsa ini, problem yang menggerogoti para generasi penerus bangsa Indonesia. Konsep pendidikan karakter diambil oleh pemerintah, dengan harapan dapat menjadi solusi yang solutif bagi kemerosotan moral bangsa saat ini, dan seterusnya. Sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang unggul dan bermartabat.

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Proyeksi kedepan pemerintah adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan ahlak mulia. Hal ini berarti, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Salah satunya dapat diterapkan di sekolah.

Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara formal memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini adalah generasi-generasi muda yang tak hanya memiliki intelektual tinggi namun juga memiliki karakter yang mulia dan unggul. Dengan karekter mulia yang dimiliki generasi muda,

diharapkan akan dapat memperbaiki kondisi bangsa yang saat ini mengalami krisis moral. Salah satu krisis moral saat ini adalah merosotnya peduli sosial di masyarakat, terutama pada peserta didik.

Pendidikan karakter peduli sosial seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, baik tanggung jawab sekolah maupun tanggung jawab orang tua. Peran orang tua sebenarnya sangat primer dalam fase penanaman pendidikan nilai atau karakter. Orang tua berperan menjadi tempat pertama pengenalan dan penanaman sebuah karakter. Apabila peran ini tidak terlaksana dengan baik, maka peran dan tugas sekolah dalam memberikan pendidikan karakter peduli sosial akan menjadi jauh lebih berat.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah, khususnya pada penelitian kali ini tentang penanaman karakter peduli sosial, layaknya segera dilaksanakan. Mengingat saat ini nilai sosial di masyarakat tengah memudar, khususnya dilingkungan pelajar. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya kasus-kasus anarkis seperti perkelahian antar siswa, tawuran, perundungan yang dilakukan anak usia pendidikan. Disamping itu banyak kasus pula seperti kurangnya rasa peduli untuk membantu teman yang kurang pandai, tidak bertegur sapa dengan sesama teman, bahkan kepada seorang guru tidak memiliki rasa hormat sama sekali. Inilah yang mengindikasikan jika pendidikan karakter, khususnya karakter peduli sosial untuk ditanamkan di tempat pendidikan formal, yakni sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Jadi, penelitian kualitatif akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh peneliti sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Adapun, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang ada di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomenanya dengan apa adanya.⁶⁸

B. Tempat dan waktu penelitian

⁶⁷ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.18.

Tempat penelitian yang dipilih untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah adalah di SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang terletak di kawasan BSB, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini adalah adanya fenomena yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam keseharian terlihat banyak aktivitas cenderung berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Selain menawarkan program-program yang sesuai dengan perkembangan jaman, SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga menyisipkan aspek karakter kepada siswanya. Seperti adanya pembiasaan senyum, sapa, salam dan santun yang dilakukan oleh guru dan siswa, mengadakan santunan anak yatim, berbagi makan kepada teman, dan lain-lain.. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 16 April - 15 Mei 2020.

C. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berbentuk penjelasan narasumber mengenai sejarah, visi misi, dan program-program yang dijalankan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Adapun data kuantitatif berupa informasi tentang jumlah siswa, jumlah sarana dan prasana dan lain-lain.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dari narasumber, meliputi

kepala sekolah, guru, peserta didik, kemudian lingkungan SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang dapat menjadi sumber data.

D. Fokus penelitian

Sesuai pandangan penelitian kualitatif, gejala yang menjadi fokus penelitian bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menentukan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁹ Tempat yang dipilih adalah SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang terletak di kawasan BSB, Mijen, Kota Semarang . Pelaku yang diteliti adalah sekumpulan orang yang menjadi sumber data, diantaranya: kepala sekolah, guru, peserta didik, dan SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Aktivitas yang diteliti adalah segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan pembentukan karakter peduli sosial bagi peserta didik SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”.⁷⁰ Observasi merupakan pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Alat yang

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 285.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hlm. 143.

digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam.⁷¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti secara langsung mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail, sehingga peneliti tidak berusaha memanipulasi kejadian yang diamati.⁷² Pengamatan ini akan dilaksanakan dengan mengamati secara keseluruhan apa yang ada di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, yang dapat di gunakan untuk memperkuat data. Seperti halnya mengamati saat pembelajaran berlangsung, bagaimana karakter peduli sosial di tanamkan ke peserta didik SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang di wawancarai (*interviewee*).⁷³ Wawancara penggalian data akan

⁷¹ Wahyu Pratama, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 87.

⁷² Wahyu Pratama, *Metode Penelitian...*, hlm. 89.

⁷³ Wahyu Pratama, *Metode Penelitian...*, hlm. 80-81.

dilakukan kepada : kepala sekolah, guru, peserta didik SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu penelahaan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dengan demikian teknik dokumentasi yang berupa informasi berasal dari catatan penting baik dari organisasi maupun perorangan⁷⁴. Dengan metode ini, penggalan data akan dilakukan dengan cara mengabdikan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan foto, meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

F. Uji keabsahan data

Sebagai upaya memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu untuk menetapkan keabsahan data digunakan tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

⁷⁴ Wahyu Pratama, *Metode Penelitian...*, hlm. 80.

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kordinator bidang 7K, guru kelas dan murid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka pengecekannya menggunakan teknik observasi atau dokumentasi.

c. Tringulasi Waktu

Biasanya data yang didapatkan saat wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu, pengecekanya dilakukan dengan cara mencari data dengang wawancara dan teknik lainnya pada situasi yang berbeda, dan dilakukan berulang sampai didapatkan kepastian data.⁷⁵

G. Tehnik analisis data

Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 273-274.

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷⁶

Aktivitas dalam analisis data diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.⁷⁷

2. Penyajian data

Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yakni SD Islam Al Azhar 29 Semarang, yang berupa dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang peran madrasah atau sekolah dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti berusaha memahami secara mendalam setiap fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 330.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 92.

fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang bersifat komprehensif.

BAB IV

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SD ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Profil SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data saat penelitian di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, diperoleh gambaran umum tentang lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana berikut:

a. Letak geografis SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Secara geografis, SD Islam Al Azhar 29 Semarang terletak di Jl. RM. Hadisoebeno Sosowardoyo. Yang secara terotori, masuk wilayah Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.⁷⁸

b. Sejarah berdirinya SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Yayasan AL-HIMSYA yang berdiri bekerjasama dengan YPI Al-Azhar Jakarta ditandai dengan berdirinya KB-TK-SD Islam Al-Azhar 29 Semarang pada tahun 2005 menawarkan satu konsep pendidikan Islam yang jelas, dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

⁷⁸ Hasil dokumentasi profil SD Islam Al Azhar 29 Semarang pada 29 April 2020.

Dengan berubahnya keinginan masyarakat terhadap konsep pendidikan di masa yang akan datang, SD Islam Al Azhar 29 Semarang dituntut untuk mengadakan penyesuaian untuk menyusun suatu produk pendidikan modern sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang memang telah menjadi unggulan dari konsep pendidikan Al Azhar.

Sebagai yayasan yang mengkhususkan pelayanan pada bidang kependidikan, YPI Al Azhar selalu berusaha untuk mengupayakan pendidikan lanjut untuk jenjang pendidikan sebelumnya. Adapun pendidikan lanjut yang akan diupayakan oleh Yayasan AL-HIMSYA adalah SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

Yayasan AL-HIMSYA Semarang dalam menyelenggarakan pendidikan lanjut ini tetap berkolaborasi dengan YPI Al Azhar Jakarta dengan tanggung jawab masing-masing. Adapun konsep pendidikan yang dikembangkan sebagai perwujudan pendirian SD Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah mewujudkan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

Berdasarkan MoU antara Yayasan AL-HIMSYA dan YPI Al Azhar Jakarta yang ditandatangani pada 17 Juli 2005, didapatkan nomor registrasi dari YPI Al Azhar Jakarta

sekaligus menandai secara resmi berdirinya SD Islam Al Azhar 29 Semarang bekerjasama dengan YPI Al Azhar Jakarta.⁷⁹

c. Visi dan Misi SD Islam Al Azhar 29 Semarang

1) Visi SD Islam Al Azhar 29 Semarang

SD Islam Al Azhar 29 Semarang sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam berusaha memberikan dasar yang baik bagi generasi penerus bangsa. Untuk memenuhi harapan orang tua peserta didik agar anaknya menjadi anak saleh dan berbudi luhur serta memiliki iman dan taqwa yang mumpuni. Selain itu demi menjawab tantangan globalisasi, maka peserta didik harus mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar peserta didik mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan.

Selain itu, diharapkan peserta didik memiliki wawasan lingkungan yang baik demi menjaga keberlangsungan alam semesta, serta tidak lupa dengan budaya aslinya, yakni sebagai orang Jawa. Untuk itu dirumuskanlah visi SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang berbunyi “**Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK, Berbudaya Jawa Serta Peduli Lingkungan**”.

2) Misi SD Islam Al Azhar 29 Semarang

⁷⁹ Hasil dokumentasi profil ...29 April 2020.

- a) Mewujudkan cendekiawan muslim yang berahlakul karimah.
 - b) Melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan global.
 - c) Menjadikan generasi yang menghargai dan melaksanakan budaya jawa.
 - d) Melaksanakan kegiatan yang berbudaya lingkungan bagi warga sekolah.⁸⁰
- d. Data Siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SD Islam Al Azhar 29 Semarang pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 873 anak. Dimana 450 anak adalah laki-laki, dan 423 anak adalah perempuan.⁸¹

Kedaaan peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu segi ekonomi maupun sosial. Namun umumnya berasal dari golongan menengah ke atas. Kecerdasan peserta didik juga beragam. Hal ini karena peserta didik ada yang berasal dari keluarga terpelajar, namun ada juga di keluarga awam.

Namun, hal ini bukan menjadi masalah karena tujuannya adalah menjadikan peserta didik menjadi anak yang saleh,

⁸⁰ Hasil dokumentasi buku *Parent Book* di SD Islam Al Azhar 29 Semarang pada 17 April 2020.

⁸¹ Hasil dokumentasi data siswa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang pada 29 April 2020.

beriman, berpengetahuan, santun serta berwawasan lingkungan.

e. Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 Semarang

- 1) PSB (Pusat Sumber Belajar)/Perpustakaan
- 2) Laboratorium Komputer, IPA, Matematika, dan Olahraga
- 3) AVA (Audio Visual Aids)
- 4) Kebun sekolah
- 5) Gazebo
- 6) Lapangan futsal, tenis, basket, lompat jauh, bulu tangkis, Kolam renang dan sarana olahraga lainnya
- 7) Sarana musik dan ekstrakurikuler
- 8) Kantin
- 9) UKS
- 10) Sofie hall
- 11) Ruang musik
- 12) Ruang kelas 5 paralel
- 13) Kamar mandi 53 ruang
- 14) Imam Syafi'i convention hall
- 15) Masjid.⁸²

f. Kurikulum sekolah

SD Islam Al Azhar 29 Semarang dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 edisi

⁸² Hasil dokumentasi buku...17 April 2020.

Revisi 2018 yang dipadukan dengan kurikulum Al Azhar pusat yang berada di Jakarta.⁸³

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Berdasarkan data yang dihimpun menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang didapatkan hasil sebagai berikut, ditinjau dari dari aspek integrasi pada program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Adapun deskripsi hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Integrasi Dalam Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin ialah kegiatan sekolah yang dilaksanakan konsisten dan terus menerus, baik itu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Ada beberapa kegiatan rutin yang ditemukan untuk menanamkan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, sebagai berikut:

Pertama, Tabungan Sedekah Harian (TSH). Hasil penggalan data dengan Koordinator 7K sekolah dan guru PAI, Khoirul Umam, S.Ag. (Pak Umam) pada Jum'at, 17

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ariful Ulum, S.Pd. pada 29 April 2020.

April 2020 dan Kepala sekolah, Ariful Ulum, S.Pd. (Pak Arif) pada Rabu, 29 April 2020, diketahui bahwa kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter peduli sosial adalah TSH. Dimana anak diberikan kaleng khusus untuk dibawa pulang, dengan harapan anak mengisi kaleng tersebut setiap harinya, lalu setiap dua bulan sekali dikumpulkan ke sekolah.

Hasil wawancara dengan Pak Umam didukung dengan hasil wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut;

Kita punya program TSH (Tabungan Sedekah Harian), dimana anak kita sediakan kaleng untuk dibawa pulang dan anak mengisi setiap harinya, dan setelah dua bulan dikumpulkan. Itu bisa sampai 30-40 juta sekali pengumpulan. (Pak Umam)⁸⁴
... Kedua, ada TSH. anak diberikan tabung untuk dibawa pulang, nanti bisa diisi di rumah, yang biasanya kita Tarik tiga bulan sekali. ... (Pak Arif)⁸⁵

Data yang digali dari Pak Arif dan Pak Umam diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas SD Islam Al Azhar 29 Semarang, Ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. selaku wali kelas Empat Sulaiman Pada Selasa, 28 April 2020.

Kalau yang rutinannya itu mas, Infaq setiap hari dimasukan ke TSH, kalau yang mingguan, setiap hari jumat dimasukan ke infak kelas, bisa juga setiap hari,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K sekolah dan guru PAI, Khoirul Umam, S.Ag. pada 17 April 2020.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

tapi kalau jumat itu kelas saya tak wajibkan mas. (Bu Fadil)⁸⁶

Berikut adalah tanggapan siswa tentang TSH, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa adalah sebagai berikut;

Tidak, jarang. aku ngisi tabunganku sendiri. Biasanya tak isi waktu mau dikumpulin. (Naila)⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk menanamkan karakter peduli sosial adalah dengan kegiatan TSH.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi saat melaksanakan wawancara di rumah siswa, saat kaleng TSH dibuka didapati uang di dalam kaleng tersebut. Hasil wawancara dan observasi diperkuat juga dengan dokumentasi uang recehan hasil dari TSH yang ditunjukkan oleh Pak Umam saat diwawancarai pada hari Jum'at, 17 April 2020.

Kedua, Amaliyah Ramadhan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Umam dan Pak Arif, selain kegiatan rutin harian dalam bentuk TSH, SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I., wali kelas Empat Sulaiman. Pada Selasa, 28 April 2020.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Arina Nailal Khusna, pada 28 April 2020.

menyelenggarakan kegiatan rutin tahunan bertajuk bakti sosial yang di namai Amaliyah Ramadhan. Dimana dalam rangkaian Amaliyah Ramadhan terdapat beberapa kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli pada anak. Kegiatan tersebut adalah Bazar Babeku, paket sembako murah, dan santunan.

Bazar Babeku (barang bekas berkualitas). Babeku yakni peserta didik mengumpulkan barang-barang bekas, seperti pakaian yang masih layak pakai dan lain sebagainya. Kemudian barang bekas yang sudah terkumpul akan di jual dengan harga murah kepada masyarakat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian, Paket Sembako Murah dalam rangkaian Amaliyah Ramadhan. Dalam kegiatan ini peserta didik mengumpulkan sejumlah uang yang akan dibelikan sembako senilai uang yang dikumpulkan, untuk kemudian dijual lagi kepada masyarakat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, Santunan. Santunan menjadi kegiatan rutin tahunan SD Islam Al Azhar 29 Semarang untuk menanamkan karakter peduli pada anak sejak dini. Sasaran santunan yang lakukan biasanya kepada anak yatim, panti asuhan, ataupun fakir miskin. Hasil wawancara dengan dengan Pak Umam dan Pak Arif adalah sebagai berikut;

Kegiatan terencana biasanya dalam kegiatan Amaliyah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. Ramadhan tahun lalu, anak-anak kita ajak ke panti asuhan. Kemudian, ada kegiatan Bazar Babeku (barang bekas berkualitas), dimana anak mengumpulkan barang atau pakaian bekas yang masih berkualitas, kita kemas dan kita jual dengan harga murah Rp 2000-3000 di kampung yang kita tuju. Kemudian, ada kegiatan Paket Sembako Murah, dimana anak mengumpulkan sejumlah uang untuk dibelikan paket sembako, dan akan dijual dengan harga setengahnya di tempat yang di tuju, adapun hasilnya akan disumbangkan ke musola atau masjid setempat. (Pak Umam)⁸⁸

Kemudian amaliyah Ramadhan, biasanya memang berkaitan dengan membantu sesama. Kita menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan. (Pak Arif)⁸⁹

Hasil wawancara dengan dengan kepala sekolah dan Koordinator 7K sekolah dan guru PAI diperkuat dengan data hasil dokumentasi. Dimana dari data dokumentasi diperoleh gambar kegiatan amaliyah Ramadhan tahun sebelumnya saat di panti asuhan. Terdapat perwakilan guru dan siswa yang memberikan sumbangan kepada panti asuhan, serta siswa yang bersalaman dengan anak-anak yatim.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

Ketiga, Menyelenggarakan Kurban. Berkurban menjadi kegiatan rutin untuk menanamkan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Data ini didapatkan ketika melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif. Hasil wawancara dengan Pak Arif adalah sebagai berikut;

Kemudian event tahunan, kita menyelenggarakan kurban disini, itu juga dapat melatih kepedulian pada anak-anak kan mas.⁹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dengan data hasil dokumentasi. Dimana dari data dokumentasi diperoleh gambar kegiatan kurban, yang berisi siswa membagikan daging kurban kepada yang berhak menerima.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan jika kegiatan rutin untuk menanamkan karakter peduli sosial yang biasa dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang adalah kegiatan TSH sebagai kegiatan rutin yang bersifat harian, kemudian kegiatan Amaliyah Ramadhan (berisi agenda bazar babeku, paket sembako murah, dan santunan), dan menyelenggarakan kurban, sebagai kegiatan rutin yang bersifat agenda tahunan.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga tanpa ada rencana. Kegiatan spontan untuk menanamkan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dengan beberapa cara, yakni:

Pertama, Bantuan bencana. Berdasarkan wawancara dengan Pak Umam pada Jum'at, 17 April 2020, kegiatan spontan untuk menanamkan karakter peduli sosial adalah menyumbang bencana kebakaran di Singorojo, Kendal.

Hasil wawancara dengan Pak Umam yang diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah, Pak Arif, adalah sebagai berikut;

...yang tidak terencana ketika ada musibah atau bencana. Contohnya ketika ada kebakaran di Singorojo kemarin kita datang kesana untuk memberi bantuan". (Pak Umam)⁹¹

Hasilnya lumayan, bisa membantu diantaranya bencana-bencana, seperti gempa bumi, kebakaran melalui lembaga yang kita percayai. Contohnya kemaren kita memberi bantuan ke bencana covid melalui ACT (akasi cepat tanggap). (Pak Arif)⁹²

Data yang diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Berikut hasil wawancara dengan Naila, salah satu siswa kelas lima Isa.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

Ada sumbanganya dari kelas. Uang TSH ditambah uang iuran sukarela, juga mengumpulkan makanan, buku bekas dan baju-baju bekas. (Naila)⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang dilaksanakan sekolah untuk menanamkan karakter peduli sosial adalah dengan memberikan bantuan saat terjadi bencana.

Data hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa piagam penghargaan sumbangan bencana alam dari berbagai instansi serta gambar saat memberikan bantuan bencana kebakaran di Singorojo, Kendal.

Kedua, Nasihat, Teguran dan hukuman yang mendidik. Kegiatan ini digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif, didapatkan data sebagai berikut:

Namanya juga anak-anak mas, kalau dikelas kadang ada yang jahil atau iseng pada temanya. Ya kalau ada yang jahil begitu ya kita nasihati mas. Kalau keterlaluan ya kita hukum, tentunya dengan hukuman yang mendidik. (Pak Arif)⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah di dukung dengan hasil wawancara dengan guru, Bu Fadhil, sebagai berikut:

Kalau ada yang bertengkar ya kita damaikan mas, namun sebelumnya anak kita ajak menganalisa masalahnya mas, agar tahu salahnya dimana, semacam pengadilan gitu. Nanti yang salah kita suruh minta maaf. Kalau ada yang buang sampah sembarangan dan ketahuan kita hukum dengan membaca surah pendek seperti Al-Buruj sampai Al-Infithor. (Bu Fadhil)⁹⁵

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Tak laporkan kepada guru. Soalnya gak berani misahin. Takut. Tapi temenku ada yang berani misahin kalau ada teman yang berantem. (Naila)⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diketahui bahwa kegiatan spontan untuk menanamkan karakter peduli sosial adalah dengan memberikan nasihat, teguran dan hukuman yang mendidik.

Data hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi. Dimana saat melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan aplikasi Zoom guru

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

memberikan teguran kepada siswa saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan jika kegiatan spontan untuk menanamkan karakter peduli sosial yang biasa dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang adalah dengan memberikan bantuan saat ada bencana datang dan memberikan nasihat, teguran, serta hukuman yang mendidik jika terdapat siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial.

3) Keteladanan

Berperilaku baik, menjaga sikap, serta memberikan contoh tindakan yang terpuji dapat dijadikan guru untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik. Ini merupakan bentuk keteladanan. Penggalan data dilakukan dengan menanyakan bentuk teladan yang dilakukan guru. Dari kepala sekolah, Pak Arif, di dapatkan data sebagai berikut;

Kalau keteladanan yang berkaitan menghimpun dana ya kita ikut berpartisipasi disitu, guru juga terlibat tidak hanya nyuruh saja. Contohnya ketika distribusi infaq ya anak bisa melihat karena anak ikut. Kalau berkaitan tentang perhormatan pada sesama ya kita ajarkan ketika bertemu mengucapkan salam, bersalaman dan bertegur sapa. Kalau anak lupa atau tidak memberikan

salam ya guru memberikan salam terlebih dahulu. (Pak Arif)⁹⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara sebagai berikut;

Dengan keteladan, peraturan dan bimbingan. Guru juga melakukan apa yang disampaikan. Misalnya ada sampah dibuang sembarangan, ya, guru memungutnya. Ketika mengajarkan salam, guru juga mengucapkan salam terlebih dulu kepada anak. (Pak Umam)⁹⁸

Yang saya lakukan, kalau setiap jumat itu saya yang memulai memasukan ke kotak infaq kelas terlebih dahulu. Saya juga berikan contoh dengan sering berkunjung ke panti asuhan, kemudian nanti tak *share* di grup anak-anak biar mereka bisa melihat. (Bu Fadhil)⁹⁹

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Berikut hasil wawancara dengan Naila, salah satu siswa kelas lima Isa;

Iya. Pak guru pernah mencontohkan mengisi kotak amal didepan kelas ketika pertama masuk kelas lima. Teman-teman juga banyak yang ngisi. Kalau sama teman sapa, kalau sama guru salim cium tangan dan salam, sambil tersenyum. (Naila)¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020..

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi. Dari data dokumentasi didapatkan gambar guru menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan salam, salim, senyum dan sapa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan jika keteladanan yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa adalah guru memberikan keteladanan dengan memungut sampah yang dibuang sembarangan. Selanjutnya guru juga memberikan keteladanan dalam 4S (senyum, sapa, salam, dan salim), guru terkadang mengucapkan sapa dan salam kepada peserta didik terlebih dahulu. Kemudian dalam menghimpun dana, guru juga memberikan keteladanan dengan ikut berpartisipasi dengan ikut menyumbang.

4) Pengondisian

SD Islam Al Azhar 29 Semarang mengondisikan lingkungan pendidikannya agar dapat menanamkan karakter peduli sosial, diantaranya yang ditemukan saat penggalan data adalah:

Pertama, Kotak infaq di setiap kelas. Kelas sebagai tempat pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa sehingga karakter peduli sosial dapat tertanam pada diri

peserta didik. Kondisi ini diciptakan dengan meletakkan kotak amal di setiap kelas.

Data ini didapatkan saat wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif. Berikut hasil wawancaranya;

Pengondisianya ya dikasih kaleng TSH itu mas, kalau di kelas kita berikan kotak infaq. Kalo Ramadhan kita berikan edaran pada anak, ada form yang nanti di isi orang tua, mau zakat berapa, sembako berapa, infaq berapa.(Pak Arif)¹⁰¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara sebagai berikut;

...Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas.... (Pak umam)¹⁰²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara sebagai berikut;;

Seberapa sering kamu mengisi kotak amal di depan kelas? Kadang ngisi kadang endak. Jarang. (Naila)¹⁰³

Data hasil wawancara diperkuat dengan data hasil observasi. Saat melaksanakan pengamatan di dapati kotak

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

infaq di depan kelas hampir terisi penuh. Data ini juga diperkuat dengan data dokumentasi yang menunjukkan sertifikat penghargaan diberikan sekolah kepada kelas yang berhasil mengumpulkan sumbangan paling banyak diantara kelas yang lain. Hal ini tentu menjadi motivasi kelas untuk berlomba-lomba mendapatkan predikat penyumbang terbanyak. Sehingga terciptalah kondisi semangat menyumbang.

Kedua, Poster kata-kata bijaksana dan Peraturan. SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga mengondisikan lingkungan sekolah dengan menempelkan kata-kata bijaksana ditempat tertentu sehingga anak dapat selalu melihat, dengan harapan bisa menamkan karakter peduli sosial pada anak. Data ini didapatkan saat wawancara dengan Pak Umam. Berikut hasil wawancaranya;

Kalau peraturan ya menggunakan tata tertib sekolah. Kalau di kelas menggunakan kesepakatan bersama. Biasanya di tentukan di awal masuk bersama guru kelas”. Kemudian ada slogan-slogan kita berikan. Ketika ada yang menemukan sampah tidak pada tempatnya, kita ambil. Dengan slogan ‘simpan sampah, sebelum ketemu tempat sampah’, buang sampah pada tempatnya. (pak Umam)¹⁰⁴

Hasil wawancara ini diperkuat dengan data hasil observasi. Dimana kata-kata bijaksana di gantung di lorong-

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

lorong depan kelas, di tangga, dan di jendela kelas. Isinya berbagai karakter yang baik, salah satunya adalah karakter peduli sosial. Dengan observasi dan dokumentasi juga didapatkan data bahwa terdapat peraturan sekolah yang mengatur cara berperilaku, bergaul dan bersikap dengan sesama teman, guru dan warga sekolah.

Ketiga, Pengondisian saat pembelajaran. Pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa agar mampu menanamkan karakter peduli sosial. Saat wawancara dengan Bu Fadhil didapatkan data sebagai berikut;

Saya sering bercerita dipagi hari setelah doa tentang mereka yang susah, agar mereka ikut merasakan derita orang lain. Kemudian, tidak pilih teman saat ada diskusi, kita bimbing, utuk bisa berkerjasama dengan siapapun, karena karakter orang memang berbeda. jadi kita ajarkan begitu. (Bu Fadhil)¹⁰⁵

Data hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara sebagai berikut;

Iya, saling membantu. Kalau misalnya ada yang belum paham ngerjain tugas ya dibantu cara ngerjainnya. Kemudian, itu kalau misalnya hafalan harian. Biasanya kalau ada teman yang belum hafalan dibantu. Hafalan pelan-pelan sama temanya yang sudah hafal. (Naila)¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat diketahui jika pengondisian pembelajaran dilakukan dengan cara menceritakan kisah inspiratif dan juga saling membantu antar teman.

Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi. Saat melaksanakan observasi ditemukan saat melaksanakan pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom guru menceritakan kisah-kisah inspiratif yang menyentuh, kemudian guru menceritakan kebiasaan guru ke panti asuhan sambil menceritakan bagaimana keadaan anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan jika pengondisian yang dilakukan SD Islam Al Azhar 29 Semarang adalah dengan meletakkan kotak infaq di setiap kelas, poster kata-kata bijaksana dan peraturan sekolah, jika dilihat secara fisik. Adapun pengondisian secara non fisik adalah dengan pembelajaran kisah inspiratif, kerja kelompok dan semangat saling membantu antar sesama.

b. Integrasi dalam Mata Pelajaran

1) Mencantumkan karakter peduli sosial pada RPP.

Pembelajaran yang baik dapat dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Penanaman karakter peduli sosial perlu direncanakan sebelumnya, tentu

melalui RPP. Terkait termuatnya karakter peduli sosial di tanyakan saat penggalan data.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut;

Semua masuk, mulai dari RAT, RPP, dan dalam program-program kegiatan kita, baik terencana maupun tidak. (Pak Arif)¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan data hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara sebagai berikut;

Ada mas, terangkum di berahlakul karimah. Di RPP juga ada itu, bahasa umumnya karakter itu ya terangkum di ahlakul karimah tadi. (Pak Umam)¹⁰⁸
Iya ada mas. Peduli sosial itu dituliskan di RPP juga. Dituliskan di pengembangan kepribadian karakter budaya bangsa. Di situ ada. (Bu Fadhil)¹⁰⁹

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan data dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru. Dari data dokumentasi didapatkan data berupa nilai karakter peduli sosial tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru. Karakter peduli sosial di selipkan ke dalam materi pelajaran serta terintegrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan jika guru sudah memasukan nilai karakter ke dalam dalam perencanaan pembelajaran di kelas, khususnya karakter peduli sosial.

2) Integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran

Pendidikan karakter dalam pembelajaran biasanya selalu diintegrasikan ke dalam pembelajaran, bukan berdiri sendiri. Terkait bagaimana karakter peduli sosial diintegrasikan ke dalam pembelajaran, penggalian data di arahkan kepada kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut;

Kalau peduli sosial biasanya peduli sosial sudah include ke pembelajaran biasanya dalam materi agama dan kewarganegaraan. Kalau kata mutiara kita cenderung anak belajar, kepedulian lingkungan, dan ada beberapa anak menghormati. (Pak Arif)¹¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan data hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut;

Guru pasti menyampaikan dan mengintegrasikan dalam pembelajaran mas. Contohnya ya kerjasama, disiplin, empati itu mesti ada. Caranya kalau kerja sama dalam metode diskusi kan dibentuk kelompok mas. Menggunakan metode ceramah itu juga salah satunya. (Bu Fadhil)¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas....28 April 2020.

Di pembelajaran ya ada, tapi pas berkaitan dengan materinya. Tapi yang paling utama ya tadi, penanaman karakter melalui pembiasaan, bukan pembelajaran. Pembelajaran itu sifatnya pengetahuannya. (Pak Umam)¹¹²

Dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa karakter peduli sosial diintegrasikan dalam pembelajaran dengan cara berbagai metode seperti diskusi dan ceramah untuk mengajarkan kerjasama, menghargai orang lain, disiplin, dan empati.

Data hasil wawancara diperkuat dengan data hasil observasi. Saat melakukan observasi didapatkan data bahwa guru mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom. Guru mengajarkan empati dengan metode menceritakan kebiasaan guru berkunjung ke panti asuhan saat belajar materi hikmah puasa yang salah satunya adalah kepedulian.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan jika pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga melalui pengintegrasikan dalam pembelajaran.

c. Integrasi Dalam Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dengan budaya sekolah meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan

¹¹² Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

oleh kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui integrasi dengan budaya sekolah dapat dilihat melalui beberapa indikator. Adapun indikatornya sebagai berikut;

1) Memfasilitasi kegiatan dan melakukan aksi sosial

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif, dan guru, didapatkan data sebagai berikut;

Kita menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan. Kita ajak anak-anak kesana supaya ikut merasakan apa yang dirasakan saudaranya yang tidak seberuntung mereka. Supaya mereka bisa bersyukur dengan apa yang mereka miliki. (Pak Arif)¹¹³

Kegiatan terencana biasanya dalam kegiatan Amaliah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. (Pak Umam)¹¹⁴

Kemudian untuk menanamkan empati, kita ajak mereka melihat panti asuhan dan anak yatim. (Bu Fadhil)¹¹⁵

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan data hasil dokumentasi. Berdasarkan data hasil dokumentasi didapatkan gambar adanya pemberian bantuan kepada korban bencana dan bantuan ke panti asuhan melalui sekolah.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi disimpulkan jika SD Islam Al Azhar 29 Semarang telah melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan yang bersifat aksi sosial.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya berbagi kepada korban bencana. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Hasilnya lumayan, bisa membantu diantaranya bencana-bencana, seperti gempa bumi, kebakaran melalui lembaga yang kita percayai. Contohnya kemarin kita memberi bantuan ke bencana covid melalui ACT (aksi cepat tanggap). (Pak Arif)¹¹⁶

Itu tadi yang terencana, yang tidak terencana ketika ada musibah atau bencana. Contohnya ketika ada kebakaran di Singorojo kemarin kita datang kesana untuk memberi bantuan. (Pak Umam)¹¹⁷

Pernah. Ngumpulin uang sukarela, ngumpulin Indomie. Ada sumbanganya dari kelas. Uang TSH ditambah iuran sukarela, juga mengumpulkan makanan, buku bekas dan baju-baju bekas. (Naila)¹¹⁸

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa piagam penghargaan sumbangan bencana alam dari berbagai

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

instansi serta gambar saat memberikan bantuan bencana kebakaran di Singorojo, Kendal.

Berdasarkan data hasil wawancara disimpulkan jika SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan berbagi kepada korban bencana.

Kemudian, Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya mengunjungi panti asuhan ataupun panti jompo. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Kita menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan. (Pak Arif)¹¹⁹

Dalam kegiatan Amaliah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. (Pak Umam)¹²⁰

Saya juga berikan contoh dengan sering berkunjung ke panti asuhan. (Bu Fadhil)¹²¹

Pernah mas. Waktu kelas 3 ke pantai asuhan. (Naila)¹²²

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi. Dari data dokumentasi didapatkan data sekolah dan siswa memberikan bantuan kepada pantai asuhan.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹²² Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa disimpulkan jika SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan mengunjungi panti asuhan ataupun panti jompo.

2) Menyediakan fasilitas menyumbang

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas menyumbang. Data digali ketika wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif, maupun dengan guru. Hasil wawancara sebagai berikut;

Pertama, dikelas itu ada kotak infaq yang bisa diisi rutin oleh anak. Kedua, ada TSH. anak diberikan tabung untuk dibawa pulang, nanti bisa diisi di rumah. (Pak Arif)¹²³

Ada TSH, itu yang dibawa pulang. Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas. (Pak Umam)¹²⁴

Infaq setiap hari dimasukan ke TSH, kalau yang mingguan, setiap hari jumat dimasukan ke infak kelas. (Bu Fadhil)¹²⁵

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan data hasil observasi. Berdasarkan data hasil observasi didapatkan data sekolah menyediakan kotak

¹²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

infaq di masing-masing kelas dan memberikan kaleng TSH yang dapat dibawa pulang oleh peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi disimpulkan jika SD Islam Al Azhar 29 Semarang telah menyediakan fasilitas menyumbang untuk menanamkan karakter peduli sosial.

3) Empati kepada sesama teman

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan membudayakan empati kepada sesama teman. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif, dan guru didapatkan data sebagai berikut;

Kita ajak anak-anak kesana supaya ikut merasakan apa yang dirasakan saudaranya yang tidak seberuntung mereka. Supaya mereka bisa bersyukur dengan apa yang mereka miliki. (Pak Arif)¹²⁶

Misalnya ada temanya yang sakit atau jatuh, maka temanya akan mengambilkan obat di UKS, Atau langsung dibawa ke UKS, kemudian baru cari saya. (Bu Fadil)¹²⁷

Selain kita melatih anak untuk melihat keadaan yang seperti itu, orang tua murid bisa ikut melihat dan bersimpati dengan tempat itu, sehingga bantuan akan berlanjut (Pak Umam)¹²⁸

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator 7K...17 April 2020.

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara sebagai berikut;

Di doain di kelas mas. Biasanya temenku ada yang njenguk kalau rumahnya dekat. Biasanya perwakilan orang tua murid menjenguk, guru juga menjenguk mas. (Naila)¹²⁹

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan data hasil observasi. Berdasarkan data hasil observasi saat pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom didapatkan data anak akan membantu orang tua untuk menyiapkan buka puasa karena kasihan melihat ibu bekerja menyiapkan menu buka puasa sendirian.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang telah diajarkan untuk berempati sesama. Siswa juga sudah berempati dengan orang lain, baik teman maupun orang tua.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan membangun budaya berbagi makanan dengan teman. Ketika wawancara dengan guru dan siswa didapatkan data sebagai berikut;

¹²⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Kemudian berbagi makanan, kalau misalnya kawanya ada yang ndak bawa makanan atau uang saku, mereka akan terbiasa berbagi dengan temanya. (Bu Fadhil)¹³⁰
Tak kasih, kan masih ada bekal. Jika sama-sama tidak bawa bekal jajan bareng. Jika yang satu tidak bawa uang ya di traktir. (Naila)¹³¹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan berbagi makanan dengan sesama teman.

Kemudian, pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya saling membantu sesama teman. Ketika wawancara dengan guru dan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Kemudian saling membantu temanya, misalnya ada temanya yang sakit atau jatuh, maka temanya akan mengambilkan obat di UKS, Atau langsung dibawa ke UKS. (Bu Fadil)¹³²

Ya, tak bantuin to mas. Kan yo kasihan kalau tidak dibantuin. (Naila)¹³³

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹³¹ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

¹³² Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹³³ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Semarang diajarkan untuk membanantu sesama dan telah membantu sesama teman.

Kemudian, Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya meminjami alat pada teman yang meminjam. Ketika wawancara dengan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Ya tak pinjemin mas. Aku juga pernah lupa bawa dipinjemin temenku. (Naila)¹³⁴

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan meminjami alat pada teman yang meminjam.

4) Membangun kerukunan kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya membangun suasana rukun di dalam kelas. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, Pak Arif, dan guru didapatkan data sebagai berikut;

Kemudian untuk salaing menghargai dan menghormati, Kita sering sampaikan ke anak-anak ketika sesama teman saling menghargai dan menghormati, ke kakak kelas maupun adek kelas. Dengan seperti itu timbul suasana nyaman. Sehingga

¹³⁴ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

konflik diantara anak bisa kita minimalisir. (Pak Arif)¹³⁵

Kalau ada yang bertengkar ya kita damaikan mas, namun sebelumnya anak kita ajak menganalisa masalahnya mas, agar tahu salahnya dimana, semacam pengadilan gitu. Nanti yang salah kita suruh minta maaf. (Bu Fadhil)¹³⁶

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara sebagai berikut;

Temenku ada yang berani misahin kalau ada teman yang berantem. Kalau aku tak laporkan guru. Soalnya gak berani misahin. Takut. (Naila)¹³⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang membangun kerukunan dilingkungan belajarnya.

Selanjutnya, Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya menghormati petugas sekolah. Ketika wawancara dengan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Kalau misalnya lantainya sedang di sapu, pak guru bilang untuk bilang ‘permisi’ gitu. (Naila)¹³⁸

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah...29 April 2020.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas...28 April 2020.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan menghormati petugas sekolah.

Kemudian, Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang di integrasikan dengan budaya sekolah dapat dicapai dengan dengan budaya berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah. Ketika wawancara dengan siswa didapatkan data sebagai berikut;

Pernah. Kan pulang ekstra sampai sore. Kan lantainya sudah disapu dan dipel. Kalau ada yang seperti itu pak guru mengajarkan untuk bilang terima kasih ke tukang bersih-bersih.(Naila)¹³⁹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa disimpulkan jika siswa SD Islam Al Azhar 29 Semarang membudayakan berterimakasih dengan petugas kebersihan.

B. Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Berdasarkan hasil data yang didapatkan saat melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial akan ditinjau dari bagaimana sekolah mengintegrasikan dengan aspek program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Analisisnya sebagaimana berikut:

¹³⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Arina...28 April 2020.

1. Integrasi Dalam Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan rutin sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa SD Islam Al Azhar 29 Semarang melaksanakan kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi waktu harian, maupun secara periodik tahunan.

Kegiatan rutin harian untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik adalah program Tabungan Sedekah Harian atau TSH yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik berderma setiap harinya.

Kegiatan rutin tahunan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik adalah program Amaliyah Romadhon. Dimana dalam rangkaian acaranya terdapat berbagai kegiatan yang bertajuk bakti sosial dan peduli sosial, seperti Bazar Babeku (Barang bekas Berkualitas), paket sembako murah, dan santunan, yang mana sasarannya adalah untuk membantu fakir miskin, yatim piatu dan panti asuhan atau panti jompo.

Kegiatan rutin selanjutnya adalah menyelenggarakan kurban. Dimana sasarannya sudah jelas, yakni membantu fakir miskin dan orang yang tak mampu membeli daging, agar ikut senang merasakan nikmatya daging.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan Agus Wibowo (2012) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan

yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat oleh siswa.¹⁴⁰ Salah satu cara penanaman karakter adalah dengan cara membiasakan dengan kegiatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta yang dibiasakan melakukan kegiatan yang baik secara konsisten dan terus menerus secara tidak langsung akan masuk ke dalam alam bawah sadar mereka. Sehingga pada akhirnya akan menjadi kebiasaan atau menjadi karakter peserta didik dalam kehidupannya.

b. Kegiatan spontan

Menurut Agus Wibowo, kegiatan spontan biasanya dilakukan saat guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang dilakukan siswa, yang mengharuskan koreksi atau teguran secara spontan atau saat itu juga.¹⁴¹

Berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian, kegiatan spontan sudah dilakukan SD Islam Al Azhar 29 Semarang untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik. Kegiatan spontan tersebut adalah dengan memberikan bantuan saat ada korban bencana alam.

Kemudian di lingkungan sekolah, guru memberikan nasihat, teguran, serta hukuman yang mendidik jika terdapat

¹⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 84.

¹⁴¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 87.

siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial, seperti mengganggu atau mengusili teman.

c. Keteladanan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam fungsinya sebagai figur panutan atau teladan dalam penanaman karakter peduli sosial. Dalam budaya jawa istilah guru merupakan akronim dari kalimat *digugu lan ditiru* (dapat dipercaya dan bisa jadi teladan. Hal senada juga di sampaikan oleh Agus Wibowo, jika keteladanan merupakan perilaku guru dan tenaga kependidikan dalam memberi contoh dengan tindakan yang terpuji, sehingga siswa dapat mencontohnya.

Berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian, guru SD Islam Al Azhar 29 Semarang memberikan teladan kepada peserta didiknya dengan sering mangkat ke panti asuhan, mengucapkan salam terlebih dahulu, memungut sampah yang dibuang sembarangan dan mengisi kotak infaq terlebih dahulu.

Hal ini dilakukan bukan lain adalah untuk memberikan gambaran langsung, sehingga harapanya siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan guru, dan akhirnya siswa jadi terbiasa melakukan hal baik karena sudah masuk alam bawah sadar dan menjadi karakter, tentu dalam konteks ini adalah karakter peduli sosial.

d. Pengondisian

Lingkungan pendidikan sangat perlu dikondisikan sedemikian rupa, sehingga dengan adanya lingkungan yang baik akan mendukung proses penanaman karakter peduli sosial di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan ini.¹⁴²

Berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian, pengondisian yang dilakukan SD Islam Al Azhar 29 Semarang meliputi dua hal, secara fisis dan non fisis. Secara fisis, pertama, dengan meletakkan kotak infaq di setiap kelas. Dengan adanya kotak infaq diharapkan terciptanya motivasi berderma, dan sekolah mengondisikan dengan menyediakan kotak infaq di kelas.

Kedua, secara fisis pula, ditempelkan poster kata-kata bijaksana di tempat-tempat yang sering dilihat siswa. Kalimat yang terbaca berulang kali itu akan merasuk ke alam bawah sadar, dan harapannya anak berperilaku sesuai kata mutiara tersebut

Ketiga, peraturan sekolah. dengan adanya peraturan sekolah, siswa dikondisikan untuk selalu menjadi orang yang baik. Contohnya peraturan larangan mengambil milik orang

¹⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 90.

lain dan mengganggu teman, dengan larangan tersebut tentu mengondisikan siswa untuk peduli kepada sesamanya.

Adapun pengondisian secara non fisik adalah dengan pembelajaran kisah inspiratif, kerja kelompok dan semangat saling membantu antar sesama. Dengan adanya kisah inspiratif perasaan siswa dikondisikan untuk berempati dengan sesama.

Kemudian, dengan kerja kelompok, siswa dikondisikan untuk dapat berkerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain, bertanggung jawab dengan tugas masing-masing

2. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah salah satunya di tempuh dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik perlu direncanakan dengan baik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Menurut E. Mulyasa (2013), RPP merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan SK dan KD.¹⁴³ Jadi, RPP dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah, hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk mengira-ngira kegiatan apa yang akan dilakukan untuk menanamkan

¹⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 71.

karakter peduli sosial kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya RPP guru akan lebih siap saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan terstruktur. Untuk itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik itu tertulis ataupun tidak.

Berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian, guru SD Islam Al Azhar 29 Semarang dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial di tingkat kelas membuat perencanaan pembelajaran. Adapun karakter peduli sosial di selipkan ke dalam materi pelajaran serta terintegrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, Berdasarkan data yang ditemukan saat melakukan penelitian, pendidikan karakter peduli sosial diintegrasikan dalam pembelajaran dengan cara berbagai metode seperti diskusi dan ceramah untuk mengajarkan kerjasama, menghargai orang lain, disiplin, dan empati. Didapati pula guru mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom. Guru mengajarkan empati dengan metode menceritakan kebiasaan guru berkunjung ke panti asuhan saat belajar materi hikmah puasa yang salah satunya adalah kepedulian.

3. Integrasi Dalam Budaya Sekolah

Berdasarkan Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial terdapat indikator keberhasilan untuk sekolah dan kelas. Indikator penerapan pendidikan karakter peduli sosial,¹⁴⁴ diantaranya: (1) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, (2) Melakukan aksi sosial, (3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang (4) Berempati pada sesama teman, (5) Membangun kerukunan.

Berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial SD Islam Al Azhar 29 Semarang melaksanakan dan membudayakan lima indikator yang ditentukan oleh Kemendiknas, baik itu di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang Tahun 2020” ini tentu terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama musim pandemic virus Covid 19, yakni selama 16 April - 15 Mei 2020, tentu membuat proses pengamatan saat pembelajaran kurang begitu maksimal. Ke depannya semoga keterbatasan waktu penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.

¹⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 30.

Agenda-agenda yang sudah disiapkan sekolah sejak awal tahun pelajaran, seperti Amaliyah Romadhon, pun juga banyak yang diimpovisasikan dengan agenda lain yang dapat dilaksanakan melalui daring. Sehingga, proses pengamatan saat pembelajaran kurang begitu maksimal juga.

Keterbatasan penelitian ini juga berasal dari kemampuan dan pengetahuan peneliti. Disadari betul jika kemampuan membuat karya tulis ilmiah ini sangatlah minim, baik itu dari segi penulisan, tata Bahasa dan lain sebagainya. Tetapi, penulisan karya tulis ilmiah ini sudah diusahakan semaksimal mungkin dilaksanakan sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dan arahan yang berasal dari dosen pembimbing.

Atas berbagai keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan kekurangan penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan kekurangan di sana-sini selama proses penelitian, sangat di syukuri penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan jika pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Islam Al Azhar 29 sudah terlaksana dengan baik. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial sebagai berikut:

1. Integrasi dalam pengembangan diri.

Pelaksanaan pendidikan karkter peduli sosial dengan program pengembangan diri dilaksanakan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladan dan pengondisian. Kegiatan rutin dengan kegiatan TSH, Amaliyah Ramadhan (berisi agenda bazar babeku, paket sembako murah, dan santunan), dan menyelenggarakan kurban.

Kegiatan spontan dilakukan dengan memberikan bantuan saat ada bencana datang dan memberikan nasihat, teguran, serta hukuman yang mendidik.

Keteladanan dilakukan dengan cara guru memungut sampah yang dibuang sembarangan, keteladanan dalam 4S (senyum, sapa, salam, dan salim), dan keteladanan dengan ikut berpartisipasi menyumbang.

Pengondisian dilakukan dengan cara meletakkan kotak infaq di setiap kelas, poster kata-kata bijaksana dan peraturan sekolah. jika dilihat secara fisik. Adapun pengondisian secara non fisik adalah

dengan pembelajaran kisah inspiratif, kerja kelompok dan semangat saling membantu antar sesama.

2. Integrasi dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karkter peduli sosial dengan mata pelajaran dilaksanakan dengan cara merencanakan integrasi karakter peduli sosial dengan RPP dan ketika pembelajaran berlangsung diintegrasikan dalam pembelajaran dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan kisah inspiratif.

3. Integrasi dalam budaya sekolah.

Budaya sekolah untuk menanamkan karkter peduli sosial terwujud dengan Terasilitasnya kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, tersedianya fasilitas untuk menyumbang, siswa berempati pada sesama teman, terbangunnya kerukunan diantara siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi guru, untuk tak bosan-bosan mengondisikan dan memberikan keteladan kepada siswa tentang kepedulian sosial, sehingga akan menjadi gaya hidup peserta didiknya.
2. Bagi siswa, hendaknya menyadari betul pentingnya memiliki kepedulian sosial, karena pribadi yang baik tak hanya saleh secara ritual, melainkan juga saleh secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Hana Rizkia, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Remaja”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, (Vol.3, No.2, tahun 2016).
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia luar jaringan, diakses 06 juli 2018.
- Arifin, Barnawi dan M., *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- As-Syafi’i, Syaikh Ahmad Bin Syaikh Hijazi. *Majalisu As-Saniyyah*, Indonesia: Al-Haromain, TT.
- Aunillah, *Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Choirun Nisak, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di MTsn 1 Kota Blitar”, *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019).
- Chorinawati, Aprilia, “Implementasi Pendidikan Karakter Keedulian Sosial Pada Santri TPQ Roudhotul Qur’an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017).
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Fitri, Admizal dan Elmira. “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2018)
- Fitri, Agus Zainul, *Reinviting Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gilas, Lalu Gigir, “Peran Keluarga Dalam Proses Sosialisasi”, dalam <https://www.kompasiana.com/lalugiqirgilazpristiwa/54f968b4a3331148548b4589/peran-keluarga-dalam-proses-sosialisasi> , diakses 21 Februari 2020.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hariyanto, Muchlas Samani, dan *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Husein, Latifah, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Professional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Kurniawan, Hendra. “Matinya Rasa Kepedulian Sosial”, *Bernas Jogja*, Yogyakarta, 20 Desember 2013.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Mustopa, “Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2013.
- Nasional, Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Pratama, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Raka, Gede dkk, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011).
- Saebani, Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sari, Yuni Maya, “Pembinaan Toleransi Dan Pedusi Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, (Vol. 23, No.1, tahun 2014).
- Setiawati, Neneng, dkk, “ Implementasi Pendidikan Karakter Berbasisi Kelas pada Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar”, *Jurnal Universitas Riau*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2017).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2008.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryawati, Kun Maryati dan Juju, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Esis, TT.
- Tabi'in, A., "Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaiya*, (Vol.1, No. 1 tahun 2017).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat 3.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yunahar Dan Ilyas, *Kuliah Ahklaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2007.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- _____, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan karakter di masukan ke dalam kurikulum dan perencanaan sekolah, khususnya karakter peduli sosial?
2. Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, khususnya karakter peduli sosial?
3. Kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?
4. Kegiatan spotan apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?
5. Bagaimana anda atau sekolah memberikan keteladanan dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak?
6. Bagaimana anda atau sekolah mengondisikan supaya anak memiliki kepedulian sosial?
7. Bagaimana bentuk budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Apakah guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, khususnya pendidikan karakter peduli sosial? Bagaimana caranya?
2. Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam RPP?
3. Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli dengan sesama?
4. Bagaimana mengondisikan siswa agar terbiasa peduli dengan sesama?
5. Ketika ada anak yang acuh kepada temanya apa yang guru lakukan? Bagaimana bentuknya?
6. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial di kelas?

C. Wawancara Dengan Murid

1. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu teman dan guru?
2. Dalam pembelajaran apakah guru mengajarkan untuk menolong teman?
3. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada sesama?
4. Bagaimana guru memberikan teladan yang baik untuk peduli kepada sesama?
5. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berkelahi?
6. Bagaimana sikap guru jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh?
7. Bagaimana sikapmu kepada teman yang acuh tak acuh kepada teman yang lain?
8. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang membutuhkan bantuan?
9. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa bekal?
10. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa uang saku?
11. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?
12. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang sakit?
13. Pernahkah kamu berterimakasih kepada petugas kebersihan, satpam atau petugas sekolah?
14. Apa yang kamu lakukan jika ada orang yang terkena bencana?
15. Pernahkah kamu mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana?
16. Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Program Pengembangan Diri

Indikator:

1. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin
2. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan spontan
3. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan keteladanan
4. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan pengondisian

B. Integrasi Dalam Mata Pelajaran

Indikator:

1. Mencantumkan karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP.
2. Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran

C. Integrasi Dalam Budaya Sekolah

Indikator:

1. Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial untuk peserta didik.
2. Melaksanakan aksi sosial.
3. Menyediakan bagi peserta didik fasilitas untuk menyumbang.
4. Empati peserta didik kepada sesama.
5. Membangun kerukunan antar sesama peserta didik.
6. Kesiediaan membantu teman yang membutuhkan bantuan.
7. Kesiediaan meminjamkan alat kepada sesama yang tidak punya atau tidak membawa

Lampiran 3

CATATAN HASIL WAWANCARA

Lampiran 3.1

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Catatan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ariful Ulum, S.Pd. Pada Rabu, 29 April 2020.

Integrasi pada program pengembangan diri

1. **Kegiatan rutin** apa yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?

Jawaban:

Pertama ya berkaitan dengan infaq dan sedekah. Di kelas itu ada kotak infaq yang bisa diisi rutin oleh anak dan di kumpulkan 2 bulan sekali. Kedua, ada TSH. anak diberikan tabung untuk dibawa pulang, nanti bisa diisi di rumah, yang biasanya kita Tarik tiga bulan sekali. Hasilnya lumayan, bisa membantu diantaranya bencana-bencana, seperti gempa bumi, kebakaran melalui lembaga yang kita percayai. Contohnya kemaren kita memberi bantuan ke bencana covid melalui ACT (aksi cepat tanggap).

Kemudian event tahunan, kita menyelenggarakan kurban disini, itu juga dapat melatih kepedulian pada anak-anak kan mas.

Kemudian amaliyah Ramadhan, biasanya memang berkaitan dengan membantu sesama. Kita menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan. Kita ajak anak-anak kesana supaya ikut merasakan apa yang dirasakan saudaranya yang tidak seberuntung mereka. Supaya mereka bisa bersyukur dengan apa yang mereka miliki.

Kita juga ada kemah, tapi ya mengarahnya juga memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Kalau kegiatan rutin mingguan, Kita juga ada kerja bakti, dimana intinya kan membantu sesama untuk membersihkan lingkungan. Kita melatih Disiplin. Kita melatih toleransi, contohnya ya anak disini kan dari latar belakang yang berbeda. Karena anak2 memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda. Anak kita sampaikan untuk menghargai temanya yang kemampuannya kurang. Kadang kan anak timbul rasa mengejek, Nah kita tanamkan disitu untuk menghargai temanya yang belum bisa.

2. **Kegiatan spotan** apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?

Jawaban:

Namanya juga anak-anak mas, kalau dikelas kadang ada yang jahil atau iseng pada temanya. Ya kalau ada yang jahil begitu ya kita nasihati mas. Kalau keterlaluan ya kita hukumi, tentunya dengan hukuman yang mendidik.

3. Bagaimana anda atau sekolah memberikan **keteladanan** dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak?

Jawaban:

Kalau keteladanan yang berkaitan menghimpun dana ya kita ikut berpartisipasi disitu, guru juga terlibat tidak hanya nyuruh saja. Contohnya ketika distribusi infaq ya anak bisa melihat karena anak ikut.

Kalau berkaitan tentang perhormatan pada sesama ya kita ajarkan ketika bertemu mengucapkan salam, bersalaman dan bertegur sapa. Kalau anak lupa atau tidak memberikan salam ya guru memberikan salam terlebih dahulu.

4. Bagaimana anda atau sekolah **mengondisikan** supaya anak memiliki kepedulian sosial?

Jawaban:

Ya menyumbang tadi mas. Bagaimana dengan kata mutiara? Kalau peduli sosial biasanya peduli sosial sudah include ke pembelajaran biasanya dalam materi agama dan

kewarganegaraan. Kalau kata mutiara kita cenderung anak belajar, kepedulian lingkungan, dan ada beberapa anak menghormati.

Pengondisianya ya dikasih kaleng TSH itu mas, kalau di kelas kita berikan kotak infaq. Kalo Ramadhan kita berikan edaran pada anak, ada form yang nanti di isi orang tua, mau zakat berapa, sembako berapa, infaq berapa.

Kemudian untuk salaing menghargai dan menghormati, Kita sering sampaikan ke anak-anak ketika sesama teman saling menghargai dan menghormati, ke kakak kelas maupun adek kelas. Dengan seperti itu timbul suasana nyaman. Sehingga konflik diantara anak bisa kita minimalisir.

Integrasi dalam budaya sekolah

1. Adakah budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?

Jawaban:

Ada mas, menghargai teman. Itu bisa dilihat ketika anak menjadi pendengar ketika ada temanya yang mendapat jadwal ceramah di depan, ketika ada ada temanya yang adzan. Kita ajarkan menghargai temanya yang sedang mendapat tugas tersebut.

2. Bagaimana bentuk budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?

Jawaban:

Contohnya dikita itu ya, tanggung jawab menata sandal sendiri supaya tidak berantakan ketika jamaah salat dhuhur di masjid. Disini kan wajib salat dhur mas. Jadi sebelum naik masjid anak kita budayakan menata sandalnya sendiri, ini untuk melatih tanggung jawab mas.

Kemudian, ketika adzan iqomah salat dhuhur. Disini yang adzan iqomah kan anak-anak mas, tentu kemampuan berbeda, ada yang bagus ada yang kurang bagus. Nah kita mengajari untuk menghargai temanya yang sedang bertugas adzan iqomah.

Begitu juga, ketika ada jadwal kultum yang di isi oleh anak-anak. Kan, kadang anak yang tampil baru menyampaikan sedikit kemudian lupa, kadang ya di tertawakan. Nah, ketika seperti itu kita sampaikan ke anak-anak, untuk bisa menghargai temanya yang sedang di depan. Nah, disitulah kita mengajari untuk menghargai temanya.

Lampiran 3.2

Wawancara Dengan Koordinator 7K dan Guru PAI

Catatan wawancara dengan Koordinator 7K sekolah dan guru PAI, Bapak Khoirul Umam, S.Pd. Pada Jum'at, 17 April 2020.

1. Apakah sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban:

“Iya, hampir 90% orang tua ditanya alasan memasukkan anaknya ke Al-azhar agar karakternya baik dan berahlakul karimah, bukan kearah akademis. Walaupun, akademis al-azhar bisa di lihat prestasinya. Jadi keunggulan kita disini adalah karakter, dan karakter disini bukan pelajaran, melaikan pembiasaan setiap saat. Seperti halnya menyambut siswa yang dating, saat di kelas, melalui salat”.

2. Apakah pendidikan karakter di masukan ke dalam kurikulum dan perencanaan sekolah, khususnya karakter peduli sosial?

Jawaban:

“Semua masuk, mulai dari RAT, RPP, dan dalam program-program kegiatan kita, baik terencana maupun tidak. Kegiatan terencana biasanya dalam kegiatan Amaliyah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. Ramadhan tahun lalu, anak-anak kita ajak ke panti asuhan. Kemudian, ada kegiatan Bazar Babeku (barang bekas berkualitas), dimana anak mengumpulkan barang atau pakaian bekas yang masih berkualitas, kita kemas dan kita jual dengan harga murah Rp 2000-3000 di kampung yang kita tuju. Kemudian, ada kegiatan Paket Sembako Murah, dimana anak mengumpulkan sejumlah uang untuk dibelikan paket sembako, dan akan dijual dengan harga setengahnya di tempat yang di tuju, adapun hasilnya akan disumbangkan ke musola atau masjid setempat”.

“Itu tadi yang terencana, yang tidak terencana ketika ada musibah atau bencana. Contohnya ketika ada kebakaran di Singorojo kemarin kita datang kesana untuk memberi bantuan. Kita tidak meminta iuran pada anak karena kita ambilkan dari uang TSH. Kita punya program TSH (Tabungan Sedekah Harian), dimana anak kita sediakan kaleng untuk dibawa pulang dan anak mengisi setiap harinya, dan setelah dua bulan dikumpulkan. Itu bisa sampai 30-40 juta sekali pengumpulan”.

“Saat ke panti asuhan, tidak hanya mengajak anak, tapi kita juga bersinergi dengan perwakilan wali murid. Selain kita melatih anak untuk melihat keadaan yang seperti itu, orang tua murid bisa ikut melihat dan bersimpati dengan tempat itu, sehingga bantuan akan berlanjut”.

3. Apakah sekolah memasukan nilai peduli sosial ke dalam visi dan misi sekolah?

Jawaban:

Ada, terangkum di berahlakul karimah. Di RPP juga ada itu, bahasa umumnya karakter itu ya terangkum di ahlakul karimah tadi.

4. Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, khususnya karakter peduli sosial?

“Memalui pembiasaan, contohnya ya tadi, kegiatan TSH, itu yang dibawa pulang. Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas. Di pembelajaran ya ada, tapi pas berkaitan dengan materinya. Tapi yang paling utama ya tadi, penanaman karakter melalui pembiasaan, bukan pembelajaran. Pembelajaran itu sifatnya pengetahuannya”.

“Ada agenda jum’at bersih setiap dua minggu sekali. Anak dilatih bertanggung jawab dengan kebersihan lingkungan sendiri seperti di kelas, dan di halaman. Meskipun sudah ada petugas kebersihan, kita tetap ajarkan. Bisa saja hasilnya malah tambah semprawut,

tapi kita menilai prosesnya. Jadi kita menanamkan prosesnya, biar mereka peduli.”

“Kemudian ada slogan-slogan kita berikan. Ketika ada yang menemukan sampah tidak pada tempatnya, kita ambil. Dengan slogan ‘simpan sampah, sebelum ketemu tempat sampah’, buang sampah pada tempatnya”. (melatih tanggung jawab)

“Kita juga melatih tanggung jawab dan kedisiplinan kegiatan membuang sampah kelas ketika istirahat. Jadi, sampah kelas di buang ke tempat sampah besar. Jadi anak bertanggung jawab atas piketnya untuk buang sampah. Ini sudah tercermin di komunitas luar, misalnya ketika anak-anak sedang futsal, dan membawa jajan yang menghasilkan sampah, anak akan mencari tempat sampah”.

5. Adakah budaya sekolah yang diciptakan untuk menanamkan karakter peduli sosial? Bagaimana bentuknya?

“Dengan keteladan, peraturan dan bimbingan. Guru juga melakukan apa yang disampaikan. Misalnya ada sampah ya guru memungutnya. Ketika mengajarkan salam, guru juga mengucapkan salam terlebih dulu. Kalau peraturan ya menggunakan tata tertib sekolah. Kalo di kelas menggunakan kesepakatan bersama. Biasanya di tentukan di awal masuk bersama guru kelas”.

6. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan karakter peduli sosial? Contoh?

“Yaitu tadi sedekah harian, juga amaliyah romadhon salah satunya.

7. Apakah sekolah mengajarkan untuk peduli dengan sesama? Bagaimana caranya?

“Iya. Ya seperti yang kita bicarakan tadi.”

8. Bagaimana sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial?

“ya tadi, yang terstruktur ya santunan dan kunjungan ke panti asuhan, yang insidental ya sumbangan kepada korban bencana, seperti banjir mangkang kemarin dan kebakaran di singorojo.”

9. Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang?

“Ya kita fasilitasi, dengan program TSH tadi misalnya, dimana tabungnya disediakan oleh sekolah. Disamping juga kotak amal di setiap kelas.”

10. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi atau bakti sosial?

“Itu menjadi agenda tahunan di sekolah kami.”

11. Bagaimana kendala dan hambatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah?

“Pembiasaan siapak harus dilakukan berulang-ulang. Ketika guru lengah atau bosan, maka akan berpengaruh terhadap pembiasaan sikap pada anak. Karena guru sebagai pemberi semangat untuk selalu melakukan. Jika guru 'kendo', maka semangat anak juga akan sama. Misalnya TSH, kalau gurunya tidak aktif mengingatkan, maka hasilnya akan jauh dari harapan. Hal ini karena mereka masih pada posisi anak yang harus selalu di ingatkan”.

Lampiran 3.3

Wawancara Dengan Guru Kelas

Catatan wawancara dengan guru kelas SD Islam Al Azhar 29 Semarang, Ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. selaku wali kelas 4 Sulaiman Pada Selasa, 28 April 2020.

Integrasi pada program pengembangan diri

1. **Kegiatan rutin** apa yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?

Jawaban:

Kalau yang rutin ya itu mas, Infaq setiap hari dimasukan ke TSH, kalau yang mingguan, setiap hari jumat dimasukan ke infak kelas, bisa juga setiap hari, tapi kalau jumat itu kelas saya tak wajibkan mas.

Kemudian berbagi makanan, kalau misalnya kawanya ada yang ndak bawa makanan atau uang saku, mereka akan terbiasa berbagi dengan temanya.

Kemudian saling membantu temanya, misalnya ada temanya yang sakit atau jatuh, maka temanya akan mengambilkan obat di UKS, Atau langsung dibawa ke UKS, kemudian baru cari saya.

Kemudian untuk menanamkan empati, kita ajak mereka melihat panti asuhan dan anak yatim. Kelas kita juga biasa mengundang anak yatim ke kelas ketika ada anak yang ulang tahun atau khataman Al-Qur'an mas. Itu saya tradisikan mas, jadi kalau ada anak yang ulang tahun saya tradisikan untuk sedekah, baik untuk anak yatim maupun pada temanya sendiri.

2. **Kegiatan spontan** apa yang anda lakukan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada anak?

Jawaban:

Kalau ada yang bertengkar ya kita damaikan mas, namun sebelumnya anak kita ajak menganalisa masalahnya mas, agar tahu

salahnya dimana, semacam pengadilan gitu. Nanti yang salah kita suruh minta maaf.

Kalau ada yang buang sampah sembarangan dan ketahuan kita hukum dengan membaca surah pendek seperti Al-Buruj sampai Al-Infithor.

3. Bagaimana anda atau sekolah memberikan **keteladanan** dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak?

Jawaban:

Yang saya lakukan, kalau setiap jumat itu saya yang memulai memasukan ke kotak infaq kelas terlebih dahulu.

Saya juga berikan contoh dengan sering berkunjung ke panti asuhan, kemudian nanti tak share di grup anak-anak biar mereka bisa melihat.

4. Bagaimana anda atau sekolah **mengondisikan** supaya anak memiliki kepedulian sosial?

Jawaban:

Tidak pilih teman saat ada diskusi, kita bimbing, utuk bisa berkerjasama dengan siapapun, karena karakter orang memang berbeda. jadi kita ajarkan begitu.

Saya sering bercerita dipagi hari setelah doa tentang mereka yang susah, agar mereka ikut merasakan derita orang lain.

Kalau di kelas saya kondisikan sebisa mungkin jangan sampai ada temanya yang lapar karena gak gawa bekal padahal temanya yang lain pada bawa. Saya tradisikan untuk tidak meminta makanan, tapi kalau di kasih boleh. Bahkan ada yang mau berbagi uang.

Integrasi dengan mata pelajaran

1. Apakah karakter peduli sosial di tanamkan di pembelajaran?

Jawaban:

Iya ada mas. Peduli sosial itu dituliskan di RPP juga. Dituliskan di pengembangan kepribadian karakter budaya bangsa. Disitu ada.

2. Bagaimana cara menanamkan karakter peduli sosial di pembelajaran?

Jawaban:

Guru pasti menyampaikan dan mengintegrasikan dalam pembelajaran mas. Contohnya ya kerjasama, disiplin, empati itu mesti ada. Caranya kalau kerja sama dalam metode diskusi kan dibentuk kelompok mas. Menggunakan metode ceramah itu juga salah satunya.

Integrasi dalam budaya sekolah

1. Adakah budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?

Jawaban:

Ada mas. Di visi sekolah itu ada point peduli lingkungan. Peduli kesesama manusia kan juga termasuk lingkungan.

2. Bagaimana bentuk budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?

Jawaban:

Budaya saling memaafkan mas ketika sebelum Ramadhan. Itu kita budayakan. Begitu juga kalau ada kenaikan kelas juga kita budayakan mas, karena belum tentu bakal satu kelas lagi.

Lampiran 3.4

Wawancara Dengan Siswa

Catatan wawancara dengan siswa kelas 5 Isa SD Islam Al Azhar 29 Semarang, Arina Nailal Khusna, Pada Selasa, 21 April 2020.

1. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu teman dan guru?

Jawaban:

Kalau sama teman sapa, kalau sama guru salim cium tangan dan salam, sambal tersenyum.

2. Dalam pembelajaran apakah guru mengajarkan untuk menolong teman?

Jawaban:

Iya, saling membantu. Kalau misalnya ada yang belum paham ngerjain tugas ya dibantu cara ngerjainnya.

3. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada sesama?

Jawaban:

Ya, itu kalau misalnya hafalan harian. Biasanya kalau ada teman yang belum hafalan dibantu. Hafalan pelan-pelan sama temanya yang sudah hafal.

Kamu sering mengisi TSH tidak? Tidak, jarang. aku ngisi tabunganku sendiri. Biasanya tak isi waktu mau dikumpulin.

Kamu ngisi kotak amal di depan kelas ndak? Kadang ngisi kadang endak. Jarang.

4. Bagaimana guru memberikan teladan yang baik untuk peduli kepada sesama?

Jawaban:

Iya. Pak guru pernah mencontohkan mengisi kotak amal didepan kelas ketika pertama masuk kelas lima. Teman-teman juga banyak yang ngisi.

5. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berkelahi?

Jawaban:

Temenku ada yang berani misahin kalau ada teman yang berantem. Kalau aku tak laporkan guru. Soalnya gak berani misahin. Takut.

6. Bagaimana sikap guru jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh?

Jawaban:

Biasanya pak guru nyuruh bantuin temanya yang gak bisa ngerjain tugas. Kalau tidak mau dicariin teman yang lain.

7. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang membutuhkan bantuan?

Jawaban:

Ya, tak bantuin to mas. Kan yo kasihan kalau tidak dibantuin.

8. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa bekal?

Jawaban:

Tak kasih, kan masih ada bekal. Jika sama-sama tidak bawa bekal jajan bareng. Jika yang satu tidak bawa uang ya di traktir.

9. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa uang saku?

Jawaban:

Ya ditraktir. Kadang juga di kasih uang pak guru, jika ada yang gak bawa uang saku.

10. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?

Jawaban:

Ya tak pinjemin. Aku juga pernah lupa bawa dipinjem temenku.

11. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang sakit?

Jawaban:

Di doain di kelas mas. Biasanya temenku ada yang njenguk kalau rumahnya dekat. Biasanya perwakilan orang tua murid menjenguk, guru juga menjenguk mas.

12. Pernahkah kamu berterimakasih kepada petugas kebersihan atau satpam?

Jawaban:

Pernah. Kan pulang ekstra sampai sore. Kan lantainya sudah disapu dan dipel. Kalau ada yang seperti itu pak guru mengajarkan untuk bilang terima kasih ke tukang bersih-bersih.

13. Bagaimana cara kalian menghormati petugas-petugas sekolah?

Jawaban:

Kalau misalnya lantainya sedang di sapu, pak guru bilang untuk bilang 'permisi' gitu.

14. Apa yang kamu lakukan jika ada orang yang terkena bencana?

Jawaban:

Ada sumbanganya dari kelas. Uang TSH ditambah iuran sukarela, juga mengumpulkan makanan, buku bekas dan baju-baju bekas. (penjelasan ibunya).

15. Pernahkah kamu mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana?

Jawaban:

Pernah. Ngumpulin uang sukarela, ngumpulin Indomie.

16. Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo?

Jawaban:

Pernah mas. Waktu kelas 3 ke pantai asuhan.

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Catatan hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial saat melakukan pengamatan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang;

1. Integrasi pada program pengembangan diri
 - a. Kegiatan rutin

Pada saat pengamatan di rumah ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. Pada Selasa, 28 April 2020. Saat melakukan pembelajaran daring Guru juga menanyai tentang sudahkah bersedekah pada hari ini. Ada yang bilang sudah, ada yang belum. Seorang siswa Ada yang bilang sedekah dengan senyuman, tapi guru menganjurkan sedekah lebih dari senyuman dengan bisa mengisi kaleng TSH, sedekah ke masjid, ke musola atau ke panti asuhan. Guru megajak siswa bersedekah senyuman kepada guru via zoom. Anak ada yang menanggapi ada yang bermain sendiri.
 - b. Kegiatan spontan

Pada saat pengamatan di rumah ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. Pada Selasa, 28 April 2020. Saat guru menanyai siswa apakah sudah membantu ortu di rumah. Anak ada yang menjawab dengan sudah membantu mencuci buah. Guru spontan memberi apresiasi dengan mengatakan bagus atau sip.
 - c. Keteladanan

Pada saat pengamatan di rumah ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. Pada Selasa, 28 April 2020. Guru memberikan keteladanan dengan bercerita akan ke panti asuhan sebelum mengahiri pembelajaran, sehingga pembelajaran di ahiri lebih awal
 - d. Pengondisian

Pada saat melakukan pengamatan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, pada Jum'at, 17 April 2020, ditemukan kata-kata bijaksana di lorong-lorong kelas dan di dalam kelas. Kemudian di dalam kelas ditemukan kotak infaq sebagai pengondisian untuk berderma.

2. Integrasi pada mata pelajaran

Pada saat pengamatan di rumah ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. Pada Selasa, 28 April 2020 Guru mengintegrasikan dengan pembelajaran via zoom pada saat pembelajaran materi hikmah puasa. Guru menjelaskan jika salah satu hikmah puasa adalah kepedulian. Bahwa puasa juga untuk melatih kepedulian dengan sesama. Banyak orang diluar siswa yang kekeurangan makan. Dengan berpuasa siswa ikut merasakan derita orang kelaparan.

3. Integrasi pada budaya sekolah

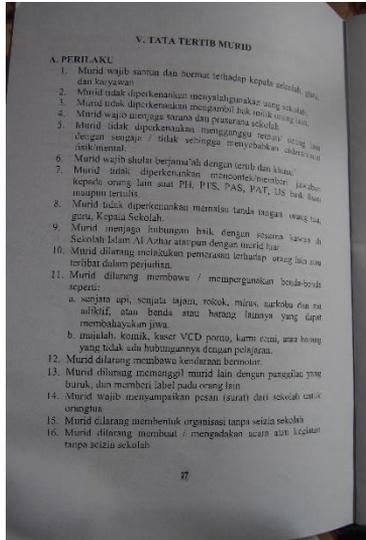
Pada saat pengamatan di rumah ibu Siti Fadlilah S.Ag, M.S.I. Pada Selasa, 28 April 2020 Saat melakukan pembelajaran daring guru juga menanyai tentang sudahkah bersedekah pada hari ini. Kemudian, Guru juga menanyai siswa apakah sudah membantu ortu di rumah. Hal ini mengindikasikan guru mengajak membudayakan diri untuk berderma dan membantu sesama sebagai wujud kepedulian sosial.

Lampiran 5

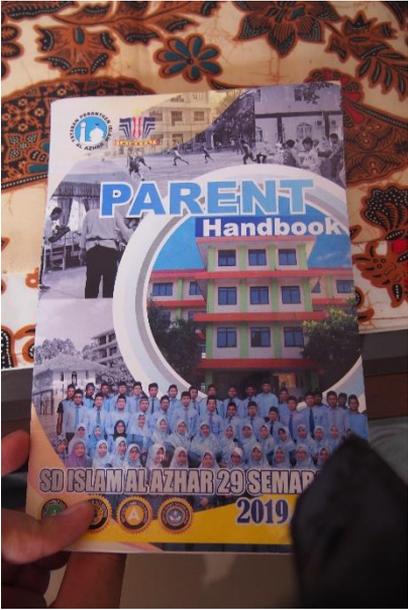
DOKUMENTASI











RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) No. 2

Sekolah	: SD Islam Al Azhar 29
Kelas/Semester	: IV / 2
Tema	: 6. Cita - citaku
Sub Tema	: 6.1. Aku dan Cita-citaku
Pertemuan ke	: 6.1.2
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit.

Muatan IMTAQ

Q.S Al Qasas : 77

وَاتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. al-Qashash ayat 77)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
- 3.4 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya

SBdP

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.

IPA

- Membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.

SBdP

- Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
- Bernyanyi dengan tempo yang berbeda dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menganalisis Puisi
- Menyanyikan Lagu “Kupu-Kupu Yang Lucu” dan “Tik-Tik Bunyi Hujan”
- Menganalisis Daur Hidup Kupu-Kupu

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru bertanya kepada murid, sudah bersedekah apa hari ini ? boleh bersedekah uang, bersedekah makanan, membantu orang tua atau teman, atau sedekah dengan senyuman. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Cita-Citaku</i>”. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mempelajari teks lagu berjudul “Kupu- Kupu yang Lucu” ciptaan Ibu Sud. Dengan bimbingan guru, murid mempelajari notasi dan cara menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang sesuai. Murid juga mempelajari dan menyanyikan lagu berjudul “Tik-Tik Bunyi Hujan” dengan tempo yang sesuai. (Mengamati) • Selesai bernyanyi, guru lalu menjelaskan tentang tempo lambat dan tempo cepat sesuai dengan simbol yang digunakan untuk menandai cepat atau lambat lagu itu dinyanyikan. (Mengkomunikasikan) dan (Menanya) • Murid mengamati penulisan lagu “Kupu- Kupu yang Lucu” dan “Tik-Tik Bunyi Hujan” dengan memperhatikan tanda tempo yang ada di lagu-lagu tersebut. Murid kemudian mencocokkan dengan tanda tempo lagu cepat dan lambat 	<p>35 Menit X 30 JP</p>

	<p>yang terdapat pada halaman 12-13 Buku Murid. (Menganalisis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid lalu menuliskan tanda lagu yang terdapat pada lagu tersebut di kolom yang tersedia.(Mengkomunikasikan) • Setelah mengetahui tanda tempo lagu tersebut, murid lalu menyanyikan kembali kedua lagu tersebut dengan tempo yang sesuai. • Murid mencermati tabel informasi yang berisi keterangan atau istilah yang dipakai pada sebuah lagu untuk menunjukkan tempo lagu. Murid memperdalam pemahamannya tentang tempo lagu dengan menjawab pertanyaan yang disajikan dalam buku murid. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama murid membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan 	<p>15 menit</p>

	masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	
--	--	--

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Murid Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Penilaian Sikap (cinta lingkungan, menghargai, peduli).

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

.....

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

(Catat sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)

.....

Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - Belum terlihat
 - Mulai terlihat
 - Mulai berkembang
 - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 murid atau disesuaikan dengan jumlah murid di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Ket
1	Teliti			✓		
2	Bertanggung jawab		✓			

Semarang, 03 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV Sulaiman

Ariful Ulum, S.Pd.

Siti Fadlilah, S.Ag, M.S.I

Lampiran 6.

Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU

A. Integrasi dengan Program Pengembangan Diri

No	Pertanyaan	Narsum	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak?	Pak Arif	<p>Pertama ya berkaitan dengan infaq dan sedekah. Dikelas itu ada kotak infaq yang bisa diisi rutin oleh anak dan di kumpulkan 2 bulan sekali. Kedua, ada TSH. anak diberikan tabung untuk dibawa pulang, nanti bisa diisi di rumah, yang biasa kita Tarik tiga bulan sekali. Hasilnya lumayan, bisa membantu diantaranya bencana-bencana, seperti gempa bumi, kebakaran melalui lembaga yang kita percayai. Contohnya kemaren kita memberi bantuan ke bencana covid melalui ACT (akasi cepat tanggap). Kemudian event tahunan, kita menyelenggarakan kurban disini, itu juga dapat melatih kepedulian pada anak-anak kan mas.</p> <p>Kemudian amaliyah Ramadhan, biasanya memang berkaitan dengan membantu sesama. Kita menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan. Kita ajak anak-anak</p>	<p>Pertama ya berkaitan dengan infaq dan sedekah. Dikelas itu ada kotak infaq yang bisa diisi rutin oleh anak dan di kumpulkan 2 bulan sekali. Kedua, ada TSH. anak diberikan tabung untuk dibawa pulang, nanti bisa diisi di rumah. Kemudian event tahunan, kita menyelenggarakan kurban. Kemudian amaliyah Ramadhan, biasanya memang berkaitan dengan membantu sesama. Kita</p>	<p>Kegiatan rutin yang dilakukan adalah dengan kegiatan TSH, Amaliyah Ramadhan.</p>

		<p>kesana supaya ikut merasakan apa yang dirasakan saudaranya yang tidak seberuntung mereka. Supaya mereka bisa bersyukur dengan apa yang mereka miliki. Kita juga ada kemah, tapi ya mengarahnya juga memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Kalau kegiatan rutin mingguan, Kita juga ada kerja bakti, dimana intinya kan membantu sesama untuk membersihkan lingkungan.</p> <p>Kita melatih Disiplin. Kita melatih toleransi, contohnya ya anak disini kan dari latar belakang yang berbeda. Karena anak2 memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda. Anak kita sampaikan untuk menghargai temanya yang kemampuannya kurang. Kadang kan anak timbul rasa mengejek, Nah kita tanamkan disitu untuk menghargai temanya yang belum bisa.</p> <p>(Rabu, 29 April 2020)</p>	<p>menghimpun zakat, infaq dan sembako untuk kita bagikan orang yang kurang mampu dan panti asuhan.</p>	
	<p>Pak Umam</p>	<p>Kegiatan terencana biasanya dalam kegiatan Amaliyah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. Ramadhan tahun lalu, anak-anak kita ajak ke panti asuhan. Kemudian, ada kegiatan Bazar Babeku (barang bekas berkualitas), dimana anak mengumpulkan barang atau pakaian bekas yang masih berkualitas, kita kemas dan kita jual dengan harga murah Rp 2000-3000 di kampung yang kita tuju. Kemudian, ada kegiatan Paket Sembako Murah, dimana anak mengumpulkan sejumlah uang untuk dibelikan paket sembako, dan akan</p>	<p>Kegiatan terencana biasanya dalam kegiatan Amaliyah Ramadhan, dimana terdapat kegiatan santunan di dalamnya kepada fakir miskin, anak yatim dan panti asuhan. Kemudian, ada kegiatan Bazar Babeku (barang bekas</p>	<p>Kegiatan rutin yang dilakukan adalah dengan kegiatan TSH, Amaliyah Ramadhan yang berisi kegiatan santunan, Bazar Babeku, paket sembako murah.</p>

		<p>dijual dengan harga setengahnya di tempat yang di tuju, adapun hasilnya akan disumbangkan ke musola atau masjid setempat”.</p> <p>“Itu tadi yang terencana, yang tidak terencana ketika ada musibah atau bencana. Contohnya ketika ada kebakaran di Singorojo kemarin kita datang kesana untuk memberi bantuan. Kita tidak meminta iuran pada anak karena kita ambilkan dari uang TSH. Kita punya program TSH (Tabungan Sedekah Harian), dimana anak kita sediakan kaleng untuk dibawa pulang dan anak mengisi setiap harinya, dan setelah dua bulan dikumpulkan. Itu bisa sampai 30-40 juta sekali pengumpulan”.</p> <p>(Jumat, 17 April 2020)</p>	<p>berkualitas), dan kegiatan Paket Sembako Murah. Kita punya program TSH, kita sediakan kaleng untuk dibawa pulang</p>	
	Bu Fadhil	<p>Kalau yang rutinannya itu mas, Infaq setiap hari dimasukkan ke TSH, kalau yang mingguan, setiap hari jumat dimasukkan ke infak kelas, bisa juga setiap hari, tapi kalau jumat itu kelas saya tak wajibkan mas.</p> <p>Kemudian berbagi makanan, kalau misalnya kawanya ada yang tidak bawa makanan atau uang saku, mereka akan terbiasa berbagi dengan temanya.</p> <p>Kemudian saling membantu temanya, misalnya ada temanya yang sakit atau jatuh, maka temanya akan mengambilkan obat di UKS, Atau langsung dibawa ke UKS, kemudian baru cari saya.</p> <p>Kemudian untuk menanamkan empati, kita ajak mereka melihat panti asuhan dan anak yatim. Kelas kita juga biasa mengundang anak yatim ke kelas ketika ada anak yang ulang tahun atau khataman Al-Qur'an mas. Itu saya tradisikan mas, jadi kalau ada anak yang ulang tahun saya</p>	<p>Kalau rutinannya Infaq setiap hari dimasukkan ke TSH, kalau mingguan, setiap hari jumat dimasukkan ke infak kelas. Kemudian berbagi makanan, misalnya kawanya ada yang tidak bawa makanan atau uang saku. Saling membantu teman, misal ada temanya yang sakit dengan dibawa ke UKS. Kemudian untuk menanamkan empati,</p>	<p>Infaq rutinannya harian dalam TSH, adapun mingguan di Kotak infak kelas. Kemudian empati kepada teman dengan berbagi makanan dan membawa ke UKS jika sakit. Selanjutnya mengunjungi panti asuhan.</p>

			tradisikan untuk sedekah, baik untuk anak yatim maupun pada temanya sendiri. (Selasa, 28 April 2020)	kita ajak mereka melihat panti asuhan dan anak yatim.	
2	Kegiatan spontan apa yang anda lakukan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada anak?	Pak Arif	Namanya juga anak-anak mas, kalau dikelas kadang ada yang jahil atau iseng pada temanya. Ya kalau ada yang jahil begitu ya kita nasihati mas. Kalau keterlaluhan ya kita hukum, tentunya dengan hukuman yang mendidik (Rabu, 29 April 2020)	kalau ada yang jahil kita nasihati mas. Kalau keterlaluhan kita hukum dengan hukuman yang mendidik.	Jika ada nak yang jahil anak dinasihati, jika keterlaluhan diberi hukuman mendidik.
		Bu Fadhil	Kalau ada yang bertengkar ya kita damaikan mas, namun sebelumnya anak kita ajak menganalisa masalahnya mas, agar tahu salahnya dimana, semacam pengadilan gitu. Nanti yang salah kita suruh minta maaf. Kalau ada yang buang sampah sembarangan dan ketahuan kita hukum dengan membaca surah pendek seperti Al-Buruj sampai Al-Infithor. (Selasa, 28 April 2020)	Kalau ada yang bertengkar kita damaikan mas. Kalau ada yang buang sampah sembarangan dan ketahuan kita hukum dengan membaca surah pendek	Mendamaikan pertengkaran dan menghukum yang buang sampah sembarangan dengan membaca surat pendek.
3	Bagaimana keteladanan diberikan dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak?	Pak Arif	Kalau keteladanan yang berkaitan menghimpun dana ya kita ikut berpartisipasi disitu, guru juga terlibat tidak hanya nyuruh saja. Contohnya ketika distribusi infaq ya anak bisa melihat karena anak ikut. Kalau berkaitan tentang perhormatan pada sesama ya kita ajarkan ketika bertemu mengucapkan salam, bersalaman dan bertegur sapa. Kalau anak lupa atau tidak memberikan salam ya guru memberikan salam terlebih dahulu (Rabu, 29 April 2020)	keteladanan yang berkaitan menghimpun dana dengan ikut berpartisipasi. kita ajarkan mengucapkan salam, salaman dan sapa, jika lupa salam guru memberikan salam dahulu	Memberikan keteladanan dengan berpartisipasi menyumbang dan memberikan salah terlebih dulu.
		Pak Umam	Dengan keteladanan, peraturan dan bimbingan. Guru juga melakukan apa yang disampaikan. Misalnya ada sampah ya guru memungutnya. Ketika mengajarkan	Guru juga melakukan apa yang disampaikan. Ketika mengajarkan	Memberikan keteladanan dengan melakukan apa yang

			<p>salam, guru juga mengucapkan salam terlebih dulu. Kalau peraturan ya menggunakan tata tertib sekolah. Kalo di kelas menggunakan kesepakatan bersama. Biasanya di tentukan di awal masuk bersama guru kelas (Jumat, 13 April 2020)</p>	<p>salam, guru juga mengucapkan salam terlebih dulu.</p>	<p>diajarkan dan memberi salam terlebih dahulu.</p>
		Bu Fadhil	<p>Yang saya lakukan, kalau setiap jumat itu saya yang memulai memasukan ke kotak infaq kelas terlebih dahulu. Saya juga berikan contoh dengan sering berkunjung ke panti asuhan, kemudian nanti tak share di grup anak-anak biar mereka bisa melihat. (Selasa, 28 April 2020)</p>	<p>setiap jumat saya memulai memasukan ke kotak infaq kelas dahulu. Saya juga berikan contoh dengan sering berkunjung ke panti asuhan.</p>	<p>Memberikan keteladanan dengan mendahului memasukan infaq dan sering berkunjung ke panti asuhan.</p>
4	<p>Bagaimana cara sekolah mengondisikan supaya anak memiliki kepedulian sosial?</p>	Pak Arif	<p>Ya menyumbang tadi mas. Bagaimana dengan kata mutiara? Kalau peduli sosial biasanya peduli sosial sudah include ke pembelajaran biasanya dalam materi agama dan kewarganegaraan. Kalau kata mutiara kita cenderung anak belajar, kepedulian lingkungan, dan ada beberapa anak menghormati. Pengondisinya ya dikasih kaleng TSH itu mas, kalau di kelas kita berikan kotak infaq. Kalo Ramadhan kita berikan edaran pada anak, ada form yang nanti di isi orang tua, mau zakat berapa, sembako berapa, infaq berapa. Kemudian untuk salaing menghargai dan menghormati, Kita sering sampaikan ke anak-anak ketika sesama teman saling menghargai dan menghormati, ke kakak kelas maupun adek kelas. Dengan seperti itu timbul suasana nyaman. Sehingga konflik diantara anak bisa kita minimalisir.</p>	<p>Pengondisinya dikasih kaleng TSH, di kelas kita berikan kotak infaq. Kalau Ramadhan kita berikan edaran zakat, sumbanga sembako, dan infaq. Kemudian untuk salaing menghargai dan menghormati, Kita sering sampaikan ke anak untuk saling menghargai dan menghormati.</p>	<p>Pengondisian dengan memberikan kaleng TSH dan kotak infaq, serta surat edaran zakat dan infaq saat ramadhan.</p>

			(Rabu, 29 April 2020)		
	Pak Umam	Memalui pembiasaan, contohnya ya tadi, kegiatan TSH, itu yang dibawa pulang. Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas. Di pembelajaran ya ada, tapi pas berkaitan dengan materinya. Tapi yang paling utama ya tadi, penanaman karakter melalui pembiasaan, bukan pembelajaran. Pembelajaran itu sifatnya pengetahuannya Kemudian ada slogan-slogan kita berikan. Ketika ada yang menemukan sampah tidak pada tempatnya, kita ambil. Dengan slogan 'simpan sampah, sebelum ketemu tempat sampah', buang sampah pada tempatnya (Jumat, 13 April 2020)	Memalui pembiasaan, contohnya TSH. Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas. Di pembelajaran ya ada, tapi pas berkaitan dengan materinya. Kemudian slogan-slogan kita berikan.	Pengondisian dengan TSH dan Kotak Infaq di kelas, serta slogan kata-kata mutiara.	
	Bu Fadhil	Tidak pilih teman saat ada diskusi, kita bimbing, utuk bisa berkerjasama dengan siapapun, karena karakter orang memang berbeda. jadi kita ajarkan begitu. Saya sering bercerita dipagi hari setelah doa tentang mereka yang susah, agar mereka ikut merasakan derita orang lain. Kalau di kelas saya kondisikan sebisa mungkin jangan sampai ada temanya yang lapar karena gak gawa bekal padahal temenya yang lain pada bawa. Saya tradisikan untuk tidak meminta makanan, tapi kalau di kasih boleh. Bahkan ada yang mau berbagi uang. (Selasa, 28 April 2020)	Tidak pilih teman saat diskusi, kita bimbing, utuk bisa berkerjasama dengan siapapun. Saya sering bercerita dipagi tentang mereka yang susah. Di kelas saya kondisikan sebisa mungkin jangan ada teman yang lapar karena gak gawa bekal.	Pengondisian dengan tidak pilih teman, bercerita tentang kisah orang susah, serta menganjurkan berbagi makanan.	

B. Integrasi dalam Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Narsum	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
----	------------	--------	-----------------	---------	------------

1	Apakah karakter peduli sosial di tanamkan di pembelajaran?	Pak Umam	Semua masuk, mulai dari RAT, RPP, dan dalam program-program kegiatan kita, baik terencana maupun tidak. (Jumat, 13 April 2020)	Semua masuk di RAT, RPP, dan program kegiatan kita, baik terencana maupun tidak	Karakter peduli sosial dimasukkan di RPP dan Program kegiatan.
		Bu Fadhil	Iya ada mas. Peduli sosial itu dituliskan di RPP juga. Dituliskan di pengembangan kepribadian karakter budaya bangsa. Disitu ada. (Selasa, 28 April 2020)	Peduli sosial dituliskan di RPP..	Karakter peduli sosial dimasukkan di RPP.
2	Bagaimana cara menanamkan karakter peduli sosial di pembelajaran?	Pak Umam	Dengan keteladanan, peraturan dan bimbingan. Guru juga melakukan apa yang disampaikan. Misalnya ada sampah ya guru memungutnya. Ketika mengajarkan salam, guru juga mengucapkan salam terlebih dulu. Kalau peraturan ya menggunakan tata tertib sekolah. Kalo di kelas menggunakan kesepakatan bersama. Biasanya di tentukan di awal masuk bersama guru kelas (Jumat, 13 April 2020)	Dengan keteladanan, peraturan dan bimbingan. Guru juga melakukan apa yang disampaikan.	karakter peduli sosial ditanamkan dengan keteladanan, peraturan dan bimbingan.
		Bu Fadhil	Guru pasti menyampaikan dan mengintegrasikan dalam pembelajaran mas. Contohnya ya kerjasama, disiplin, empati itu mesti ada. Caranya kalau kerja sama dalam metode diskusi kan dibentuk kelompok mas. Menggunakan metode ceramah itu juga salah satunya. (Selasa, 28 April 2020)	Guru menyampaikan dalam pembelajaran mas. Menggunakan metode ceramah itu juga salah satunya.	karakter peduli sosial ditanamkan dengan berbagai metode, seperti diskusi dan ceramah.

C. Integrasi dengan Budaya Sekolah

No	Pertanyaan	Narsum	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Adakah budaya sekolah yang mencerminkan	Pak Arif	Ada mas, menghargai teman. Itu bisa dilihat ketika anak menjadi pendengar ketika ada temanya yang mendapat jadwal ceramah di depan, ketika ada ada temanya yang	Ada mas, menghargai teman. Kita ajarkan menghargai temanya	Adanya budaya menghargai teman yang mendapat tugas

	kepedulian sosial?		adzan. Kita ajarkan menghargai temanya yang sedang mendapat tugas tersebut. (Rabu 29 April 2020)	yang sedang mendapat tugas.	
		Bu Fadhil	Ada mas. Di visi sekolah itu ada point peduli lingkungan. Peduli kesesama manusia kan juga termasuk lingkungan. (Selasa, 28 April 2020)	Ada mas. Di visi sekolah itu ada point peduli ke sesama.	Peduli sesama dicantumkan dalam visi sekolah.
2	Bagaimana bentuk budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian sosial?	Pak Arif	Contohnya dikita itu ya, tanggung jawab menata sandal sendiri supaya tidak berantakan ketika jamaah salat dhuhur di masjid. Disini kan wajib salat dhur mas. Jadi sebelum naik masjid anak kita budayakan menata sandalnya sendiri, ini untuk melatih tanggung jawab mas. Kemudian, ketika adzan iqomah salat dhuhur. Disini yang adzan iqomah kan anak-anak mas, tentu kemampuan berbeda, ada yang bagus ada yang kurang bagus. Nah kita mengajari untuk menghargai temanya yang sedang bertugas adzan iqomah. Begitu juga, ketika ada jadwal kultum yang di isi oleh anak-anak. Kan, kadang anak yang tampil baru menyampaikan sedikit kemudian lupa, kadang ya di tertawakan. Nah, ketika seperti itu kita samapaikan ke anak-anak, untuk bisa menghargai temanya yang sedang di depan. Nah, disitulah kita mengajari untuk menghargai temanya. (Rabu 29 April 2020)	Contohnya dikita itu ya, tanggung jawab menata sandal sendiri supaya tidak berantakan ketika jamaah salat dhuhur di masjid. kita mengajari untuk menghargai temanya yang sedang bertugas adzan iqomah maupun yang mendapat jadwal kultum.	Membudayakan untuk tanggung jawab dengan diri sendiri dan menghargai teman yang mendapat jadwal tugas.
		Pak Umam	Melalui pembiasaan, contohnya ya tadi, kegiatan TSH, itu yang dibawa pulang. Jadi anak dibiasakan bersedekah setiap hari. Kalau di sekolah juga ada. Disediakan kotak infaq di kelas. Di pembelajaran ya ada, tapi pas berkaitan dengan materinya. Tapi yang paling utama ya tadi,	Melalui pembiasaan, contohnya ya tadi, kegiatan TSH, itu yang dibawa pulang. Jadi	Membudayakan untuk berderma setiap hari dengan adanya TSH dan kotak infaq.

		penanaman karakter melalui pembiasaan, bukan pembelajaran. Pembelajaran itu sifatnya pengetahuannya (Jumat, 13 April 2020)	anak dibiasakan bersedekah setiap hari.	
	Bu Fadhil	Budaya saling memaafkan mas ketika sebelum Ramadhan. Itu kita budayakan. Begitu juga kalau ada kenaikan kelas juga kita budayakan mas, karena belum tentu bakal satu kelas lagi (Selasa, 28 April 2020)	Budaya saling memaafkan mas ketika sebelum Ramadhan dan kenaikan kelas.	Membudayakan saling memaafkan ketika kenaikan kelas dan awal ramdahan.

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narsum	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Apa yang kamu lakukan ketika bertemu teman dan guru?	Naila	Kalau sama teman sapa, kalau sama guru salim cium tangan dan salam, sambal tersenyum (Selasa, 21 April 2020)	Kalau sama teman sapa, kalau sama guru salim cium tangan dan salam, sambal tersenyum.	Melaksanakan 4S (senyum salam, sapa dan salim)
2	Dalam pembelajaran apakah guru mengajarkan untuk menolong teman?	Naila	Iya, saling membantu. Kalau misalnya ada yang belum paham ngerjain tugas ya dibantu cara ngerjainnya. (Selasa, 21 April 2020)	Iya, saling membantu. Kalau misalnya ada yang belum paham ngerjain tugas ya dibantu	Membantu teman yang membutuhkan bantuan.
3	Adakah kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada sesama?	Naila	Ya, itu kalau misalnya hafalan harian. Biasanya kalau ada teman yang belum hafalan dibantu. Hafalan pelan-pelan sama temanya yang sudah hafal.	Biasanya kalau ada teman yang belum hafalan dibantu. Hafalan pelan-pelan sama temanya yang sudah hafal. TSH	Membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan mengisi TSH.

			Kamu sering mengisi TSH tidak? Tidak, jarang. aku ngisi tabunganku sendiri. Biasanya tak isi waktu mau dikumpulin. Kamu ngisi kotak amal di depan kelas ndak? Kadang ngisi kadang endak. Jarang. (Selasa, 21 April 2020)	Biasanya tak isi waktu mau dikumpulin.	
4	Bagaimana guru memberikan teladan yang baik untuk peduli kepada sesama?	Naila	Iya. Pak guru pernah mencontohkan mengisi kotak amal didepan kelas ketika pertama masuk kelas lima. Teman-teman juga banyak yang ngisi. (Selasa, 21 April 2020)	Pak guru pernah mencontohkan mengisi kotak amal didepan kelas ketika pertama masuk kelas lima.	guru memberi teladan dalam mengisi kotak Infaq
5	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berkelahi?	Naila	Temenku ada yang berani misahin kalau ada teman yang berantem. Kalau aku tak laporkan guru. Soalnya gak berani misahin. Takut. (Selasa, 21 April 2020)	Kalau aku tak laporkan guru. Soalnya gak berani misahin. Takut.	Memiliki kepedulian kepada teman yang bertengkar dengan melaporkan kepada guru.
6	Bagaimana sikap guru jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh?	Naila	Biasanya pak guru nyuruh bantuin temanya yang gak bisa ngerjain tugas. Kalau tidak mau dicariin teman yang lain. (Selasa, 21 April 2020)	Biasanya pak guru nyuruh bantuin temanya yang gak bisa ngerjain tugas.	Guru memberikan arahan untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan.
7	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang membutuhkan bantuan?	Naila	Ya, tak bantuin to mas. Kan yo kasihan kalau tidak dibantuin. (Selasa, 21 April 2020)	Ya, tak bantuin to mas. Kan yo kasihan kalau tidak dibantuin.	Membantu teman yang butuh bantuan.

8	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa bekal?	Naila	Tak kasih, kan masih ada bekal. Jika sama-sama tidak bawa bekal jajan bareng. Jika yang satu tidak bawa uang ya di traktir. (Selasa, 21 April 2020)	Tak kasih. Jika sama-sama tidak bawa bekal jajan bareng. Jika yang satu tidak bawa uang ya di traktir.	Berbagi makan kepada teman yang tidak membawa makanan.
9	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa uang saku?	Naila	Ya ditraktir. Kadang juga di kasih uang pak guru, jika ada yang gak bawa uang saku (Selasa, 21 April 2020)	Ya ditraktir. Kadang juga di kasih uang pak guru, jika ada yang gak bawa uang saku	Berbagi uang saku jika ada teman yang tidak punya.
10	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?	Naila	Ya tak pinjemin. Aku juga pernah lupa bawa dipinjemin temenku. (Selasa, 21 April 2020)	Ya tak pinjemin.	Meminjami alat tulis kepada teman yang tidak membawa.
11	Bagaimana sikapmu jika ada teman yang sakit?	Naila	Di doain di kelas mas. Biasanya temenku ada yang njenguk kalau rumahnya dekat. Biasanya perwakilan orang tua murid menjenguk, guru juga menjenguk mas. (Selasa, 21 April 2020)	Biasanya temenku ada yang njenguk kalau rumahnya dekat. Biasanya perwakilan orang tua murid menjenguk, guru juga menjenguk mas.	Menjenguk teman yang sedang sakit.
12	Pernahkah kamu berterimakasih kepada petugas kebersihan atau satpam?	Naila	Pernah. Kan pulang ekstra sampai sore. Kan lantainya sudah disapu dan dipel. Kalau ada yang seperti itu pak guru mengajarkan untuk bilang terima kasih ke tukang bersih-bersih. (Selasa, 21 April 2020)	Pernah. ketika ekstra sampai sore. Lantai sudah disapu dan dipel. Jika seperti itu pak guru mengajarkan berterima kasih ke tukang bersih-bersih.	Berterimakasih kepada petugas sekolah.
13	Bagaimana cara kalian menghormati petugas-petugas sekolah?	Naila	Kalau misalnya lantainya sedang di sapu, pak guru bilang untuk bilang 'permisi' gitu.	Misal lantai sedang di sapu, pak guru mengajari bilang 'permisi'.	Menghormati petugas sekolah.

			(Selasa, 21 April 2020)		
14	Apa yang kamu lakukan jika ada orang yang terkena bencana?	Naila	Ada sumbanganya dari kelas. Uang TSH ditambah iuran sukarela, juga mengumpulkan makanan, buku bekas dan baju-baju bekas. (Selasa, 21 April 2020)	Ada sumbanganya dari kelas. Uang TSH ditambah iuran sukarela, juga mengumpulkan makanan, buku bekas dan baju-baju bekas.	Berbagi kepada korban bencana.
15	Pernahkah kamu mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana?	Naila	Pernah. Ngumpulin uang sukarela, ngumpulin Indomie. (Selasa, 21 April 2020)	Pernah. Ngumpulin uang sukarela, ngumpulin Indomie.	Berbagi kepada korban bencana.
16	Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo?	Naila	Pernah mas. Waktu kelas 3 ke pantai asuhan. (Selasa, 21 April 2020)	Pernah mas. Waktu kelas 3 ke pantai asuhan.	Sekolah memfasilitasi untuk kunjungan ke panti asuhan.

RIWAYAT HIDUP

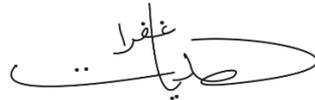
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Khoirul Umam Gufron H.
2. Tempat & Tgl Lahir : Jepara, 07 Juli 1997
3. NIM : 1503016018
4. Alamat Rumah : Raguklampitan, Gumelar RT 07/RW
02 Batealit, Jepara, Jawa Tengah
5. Hp : 0823 2202 4344
6. E-mail : ge123ha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. MI Miftahul Huda 03 Raguklampitan lulus tahun 2009
 - b. Mts Miftahul Huda Raguklampitan lulus tahun 2012
 - c. MA Matholi'ul Huda lulus tahun 2015
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal

Semarang, 17 Juni 2020



M. Khoirul Umam Gufron H.
NIM: 1503016018